

**ANALISIS DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI
INDONESIA**

Oleh :

ADE TRY KHOFIFAH

NIM. 0501172177

Program Studi :

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

2021

**ANALISIS DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI
INDONESIA**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh

ADE TRY KHOFIFAH

NIM.0501172177

**Program Studi
EKONOMI ISLAM**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEDAN**

2021

PERSETUJUAN
Skripsi Berjudul
ANALISIS DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI
INDONESIA

Oleh
ADE TRY KHOFIFAH
NIM.0501172177

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 11 Oktober 2021

Pembimbing I



Yusrizal, M.Si

NIP. 197500522 200901 1 006

Pembimbing II



Khatriha Tambunan, MEI

NIP. 19850112 201903 2 014

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, M.Si

NIP. 19870303 201503 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “ANALISIS DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI INDONESIA “ an. Ade Try Khofifah, NIM 0501172177 Prodi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 1 November 2021, Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Prodi Ekonomi Islam.

Medan, 23 November 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Ekonomi Islam
UIN-SU
Sekretaris,

Ketua,

Nurbaiti, M.Kom
NIDN.0108087908

Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I
NIDN.0105018901

Anggota:

Yusrizal, M.Si
NIDN.2022057501

Khairina Tambunan, M.E.I
NIDN.011201851

Dr..Isnaini Harahap, M.Ag
NIDN.2020077503

Nurul Jannah, M.E
NIDN.2117029201

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Ade Try Khofifah, 2021 dengan judul “**Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia**” dibawah bimbingan pembimbing skripsi I **Bapak Yusrizal,M.Si**, dan pembimbing skripsi II **Ibu Khairina Tambunan,MEI**.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator untuk mengukur kualitas hidup manusia yang bertujuan untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat. IPM memiliki tiga unsur yaitu kesehatan, pendidikan yang dicapai, dan standar kehidupan yang layak dalam sisi ekonomi. Dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dicapai dengan meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan perkapita, dan untuk menunjang pendidikan dan kesehatan agar tetap mengalami peningkatan maka diperlukan anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Perkapita (X1), Anggaran Pendidikan (X2) dan Anggaran Kesehatan (X3) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Indonesia (periode 2010-2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder melalui Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan. Jumlah sampel penelitian ini adalah data time series tahun 2010-2020 dan di interpolasi ke kuartalan menjadi 44. Data diproses dengan menggunakan Eviews 10 dengan teknis analisis data menggunakan analisis *Vector Error Correction Model* (VECM). Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Pendapatan Perkapita (X1) dalam jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) dan besar pengaruhnya yaitu sebesar 27,1%. Variabel Anggaran Pendidikan (X2) dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y) dan besar pengaruhnya sebesar 12,4%. Dan variabel Anggaran Kesehatan (X3) dalam jangka pendek berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y) dan besar pengaruh terhadap variabel Y sebesar 1,6%.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pendapatan Perkapita, Anggaran Pendidikan, Anggaran Kesehatan dan VECM.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia serta keridhaan-Nya sehingga penulis diberikan kemampuan, baik secara fisik maupun psikis untuk menyelesaikan penulisan ilmiah Skripsi S1 yang berjudul : **“Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia”** dengan sebaik-baiknya. Serta Shalawat dan Salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik bagi manusia sepanjang Zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, pertama sekali penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda tercinta Suhardiman dan Ibunda tersayang Dasminar yang telah merawat hingga dewasa, mendidik, dan menyekolahkan serta tiada henti memberikan cinta , kasih sayang kepada saya. Dan kakak penulis Sri Ratna Sari, S.Fil.I dan adik Novi Wulandari serta keluarga yang telah banyak memberikan doa dan dukungan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proses perkuliahan dengan baik. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Submatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Marliyah, M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Imsar, M.Si sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag sebagai Pembimbing Akademik Penulis.
6. Bapak Yusrizal, M.Si dan Ibu Khairina Tambunan, MEI sebagai dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memudahkan penulis dalam penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberikan dedikasinya kepada penulis sehingga penulis memperoleh banyak ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan selama menjadi mahasiswa Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
8. Sahabat perjuangan selama perkuliahan yang telah memberikan warna, cerita di masa kuliah dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi (Dara Puspita ,Ranti Silviani, Dian Islamiati Siagian dan Widya Pangestika).
9. Keluarga Ekonomi Islam A 2017 yang telah berjuang bersama – sama dan memberikan warna berbeda selama masa perkuliahan.
10. Teman – teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam FEBI UINSU yang telah memberikan wadah untuk pembelajaran organisasi.
11. Sahabat – sahabat saya Aliza Salim,A.Md, Cut Dyah Ayu, Elita Mardiana, Rizky Annisa Triani A.Md , dan Yuyunda Hanum Nst, A.Md yang selalu memberikan semangat dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan semangat serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan menyadari terdapat banyak kekurangan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna demi

kesempurnaan penelitian ini dan penelitian selanjutnya dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Medan, 11 Oktober 2021

Penulis,

Ade Try Khofifah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAKSI.....	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	10
A. Landasan Teoritis	10
1. Human Capital Investment	10
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	11
a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	11
b. Komponen – Komponen Indeks Pembangunan Manusia	12
c. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia.....	13
3. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Islam	14
4. Pendapatan Perkapita	16
a. Pengertian Pendapatan Perkapita	16
5. Anggaran Pendidikan	17

a. Pengertian Anggaran Pendidikan	17
6. Anggaran Kesehatan	21
a. Pengertian Anggaran Kesehatan	21
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Pemikiran	29
D. Hipotesa	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Populasi dan Sampel	33
E. Definisi Operasional.....	34
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
G. Analisis Data	36
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	41
A. Deskripsi Data Penelitian.....	41
1. Indeks Pembangunan Manusia.....	41
2. Pendapatan Perkapita.....	42
3. Anggaran Pendidikan	43
4. Anggaran Kesehatan.....	45
B. Analisis Data.....	46
1. Uji Stationer (Unit Root Test)	46
2. Penentuan Lag Optimum	47
3. Uji Kointegrasi	48
4. Uji Kausalitas (Granger Causality).....	49
5. VECM.....	53
6. <i>Impulse Response Function</i>	56
7. <i>Variance Decomposition</i>	60
C. Pembahasan Penelitian.....	62

BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1.1 Anggaran Pendidikan Indonesia	5
1.2 Anggaran Kesehatan Indonesia	6
2.1 Penelitian Terdahulu	23
3.1 Jadwal kegiatan Penelitian	32
3.2 Definisi Operasional.....	34
4. 1 Anggaran Pendidikan	43
4.2 Anggaran Kesehatan	45
4.3 Hasil Uji <i>Augmented Dickey Fuller (ADF)</i>	47
4.4 Hasil Uji Penentuan Panjang Lag	48
4.5 Hasil Uji Kointegrasi.....	49
4.6 Hasil Uji <i>Granger Causality</i>	50
4.7 Hasil Uji Model VECM	53
4.8 Hasil Uji <i>Impulse Response Function (IRF)</i>	56
4.9 Hasil <i>Variance Decomposition</i>	60

DAFTAR GAMBAR

1.1 Perkembangan IPM 2010 -2020.....	2
1.2 Pendapatan Perkapita Indonesia tahun 2010 - 2020	4
2.1 Kerangka Pemikiran	30
4.1 Indeks Pembangunan Manusia.....	41
4.2 Pendapatan Perkapita	42
4.3 Uji <i>Impluse Respons</i> Terhadap IPM	58
4.4 <i>Impulse Response</i> Pendapatan Perkapita Terhadap IPM	58
4.5 <i>Impulse Response</i> Anggaran Pendidikan Terhadap IPM	58
4.6 <i>Impulse Response</i> Anggaran Kesehatan Terhadap IPM	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	71
Lampiran 2 Data Interpolasi.....	71
Lampiran 3 Uji Stationer (Unit Root Test)	73
Lampiran 4 Uji Penentuan Panjang Lag Optimum	74
Lampiran 5 Uji Kointegrasi	75
Lampiran 6 Uji Kausalitas (Granger Causality).....	75
Lampiran 7 Uji Model VECM	76
Lampiran 8 <i>Impulse Response Function</i>	79
Lampiran 9 <i>Variance Decomposition</i>	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

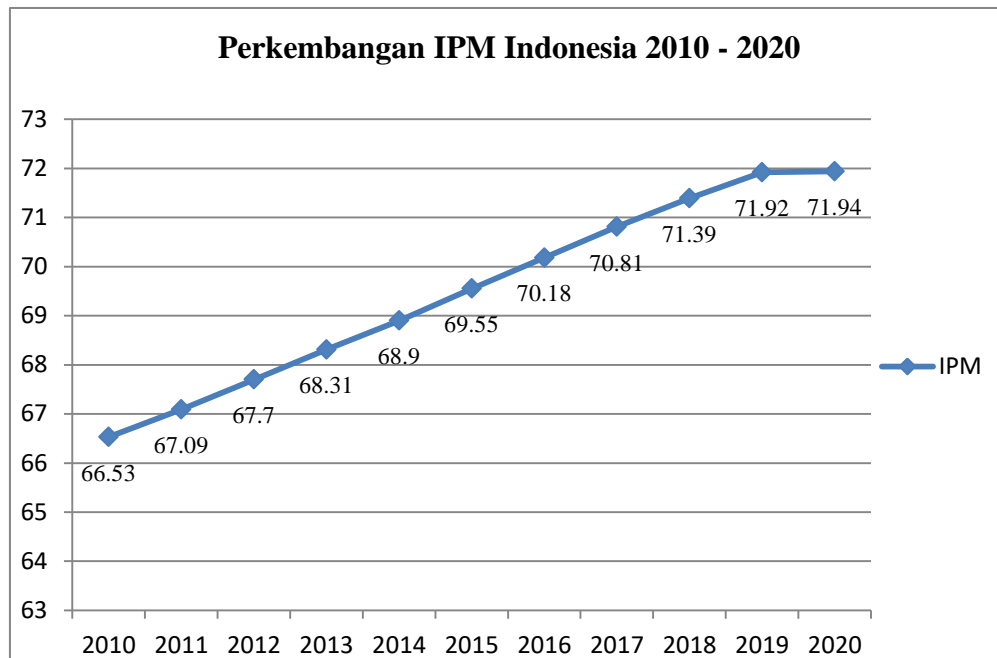
Kesejahteraan masyarakat adalah hal utama dalam majunya suatu negara. Tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu negara ditentukan dari mutu kualitas dan kondisi negara tersebut. Sebagaimana sesuai dalam tujuan Indonesia yang tercantum didalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat yaitu,, untuk membentuk pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Maka untuk mencapai tujuan negara Indonesia dibentuklah pembangunan sebagai alat yang memberikan keseimbangan pembangunan negara baik pembangunan ekonomi maupun pembangunan manusianya. Dalam hal ini Indonesia merupakan negara yang tumbuh dan memiliki jumlah penduduk yang banyak. Salah satu indikator untuk mengukur kualitas hidup manusia yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator untuk mengukur kualitas hidup manusia yang bertujuan untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat. IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR).

IPM memiliki tiga unsur yaitu, kesehatan, pendidikan yang dicapai, dan standar kehidupan yang layak dalam sisi ekonomi. Jadi ketiga unsur ini sangat penting dalam menentukan tingkat kemampuan suatu provinsi atau daerah untuk meningkatkan IPM daerahnya. Ketiga unsur tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling mempengaruhi satu sama dengan yang

lainnya. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti ketersediaan kesempatan kerja, yang pada gilirannya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah. Jadi IPM di suatu daerah akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan. Nilai IPM yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Dalam perkataan lain, terdapat suatu korelasi positif antara nilai IPM dengan derajat keberhasilan pembangunan ekonomi.¹

Gambar 1.1
Perkembangan IPM Indonesia 2010 - 2020



Sumber : bps.go.id

Berdasarkan gambar 1.1, dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 relatif angka Indeks Pembangunan Manusia Indonesia mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan. Namun Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2020 mengalami perlambatan peningkatan dibandingkan tahun – tahun sebelumnya, hanya mengalami peningkatan sebesar 0,02%.

¹ Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).h. 137.

Kesejahteraan masyarakat dilihat dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia yang meningkat yang dapat tercapai jika pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian dimana barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakatnya. Dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dicapai dengan meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Jika pendapatan masyarakat lebih besar maka akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya selain hanya untuk memenuhi kebutuhan primernya tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan lain seperti kesehatan dan pendidikan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan perkapita yaitu,, besarnya pendapatan rata-rata suatu negara dibandingkan dengan jumlah penduduknya. Pendapatan perkapita juga mencerminkan tingkat daya beli penduduk di suatu daerah, dengan semakin besarnya pendapatan maka semakin besar juga pengeluarannya artinya semakin meningkatnya kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya maka ekonomi masyarakat membaik dan kesejahteraan masyarakat meningkat dan menunjukkan keberhasilan pembangunan manusia nya yang dilihat dari IPM.

Indonesia memiliki pendapatan perkapita sebagai berikut :

Gambar 1.2

Pendapatan Perkapita Indonesia Tahun 2010 - 2020



Sumber : bps.go.id

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan pendapatan perkapita dari tahun 2010 – 2020. Pendapatan perkapita dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup fluktuatif. Namun pada tahun 2020 pendapatan perkapita mengalami penurunan sebesar 2,2 juta rupiah. Padahal nilai IPM Indonesia masih meningkat walaupun bergerak lambat. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa jika pendapatan meningkat maka IPM juga meningkat.

Selain pendapatan perkapita, faktor lain yang mempengaruhi IPM ialah pendidikan. Pendidikan merupakan hal mendasar dari pembangunan manusia. Harkat dan martabat masyarakat akan meningkat apabila memiliki tingkat pengetahuan yang memadai. Tingkat pengetahuan yang tinggi akan membawa dampak pada peningkatan kesejahteraan karena masyarakat bisa memanfaatkan sumber daya alam secara signifikan.

Untuk menunjang peningkatan pendidikan di Indonesia diperlukan anggaran pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 Pasal 49 tentang pendidikan pemerintah harus mengalokasikan 20% untuk sektor pendidikan. Berikut anggaran pendidikan Indonesia pada tahun 2010 – 2020 :

Tabel 1.1
Anggaran Pendidikan Indonesia

Tahun	Anggaran Pendidikan (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan Anggaran Pendidikan
2010	216.721,9	-
2011	258.347,2	19%
2012	297.365,1	15%
2013	332.184,1	12%
2014	353.388,1	6%
2015	390.279,0	10%
2016	370.810,2	-5%
2017	406.102,0	10%
2018	431.733,4	6%
2019	492.455,1	14%
2020	508.084,5	3%

Sumber : kemenkeu.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa anggaran pendidikan mengalami peningkatan dari tahun 2010 – 2015 meskipun tidak signifikan. Namun pada tahun 2016 mengalami perlambatan atau penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan pada tahun 2016 menurun sebesar 5% atau 19.468,8 milyar rupiah. Tetapi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terus mengalami peningkatan sedangkan anggaran pendidikan yang merupakan penunjang pendidikan di Indonesia mengalami penurunan.

Selain pendapatan perkapita dan pendidikan, faktor lain yang mempengaruhi IPM yaitu, kesehatan. Masyarakat dapat bertahan hidup lebih lama jika dalam kondisi sehat, apabila sakit maka harus mengatur untuk mempercepat kesembuhannya dengan datang ke fasilitas kesehatan agar dapat bertahan hidup. Oleh karena itu, pembangunan manusia belum berhasil apabila pemanfaatan sumber daya masyarakatnya tidak diarahkan kepada pembinaan kesehatan agar mencegah masyarakat meninggal lebih awal dari yang seharusnya.

Berdasarkan pada Undang – Undang No 9 Tahun 2009 tentang kesehatan alokasi anggaran kesehatan sebesar 5% dari total APBN maupun APBD. Alokasi anggaran belanja pemerintah untuk kesehatan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Pengeluaran pembangunan pada sektor pembangunan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur kesehatan serta menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata.

Adapun anggaran kesehatan Indonesia tahun 2010-2020 yaitu, sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Anggaran Kesehatan Indonesia

Tahun	Anggaran Kesehatan (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan Anggaran Kesehatan
2010	29.893,5	-
2011	36.094,0	21%
2012	40.618,9	13%
2013	46.308,4	14%
2014	59.585,0	29%

2015	69.331,6	16%
2016	92.758,6	34%
2017	92.166,0	-1%
2018	109.037,2	18%
2019	113.619,6	4%
2020	132.179,5	16%

Sumber : kemenkeu.go.id

Berdasarkan tabel 1.2 anggaran kesehatan dari tahun 2010- 2016 terus mengalami peningkatan , dan peningkatan tertinggi pada tahun 2016. Namun mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 1% hal ini menyebabkan anggaran kesehatan di tahun 2017 menurun menjadi 92.166 Milyar Rupiah. Tetapi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terus mengalami peningkatan setiap tahunnya , dimana anggaran kesehatan merupakan penunjang dari kesehatan yang merupakan indikator pengukuran IPM.

Dengan pendapatan yang cukup tinggi, masyarakat dan pemerintah mampu mengeluarkan biaya yang lebih banyak untuk pendidikan dan kesehatan. Dan pendidikan dan kesehatan, produktivitas dan pendapatan yang tinggi akan semakin mudah dicapai. Maka kebijakan pembangunan haruslah lebih difokuskan pada upaya untuk meningkatkan pendapatan, kesehatan dan pendidikan secara bersama-sama.

Pendidikan merupakan hal penting dalam meningkatkan kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pembangunan yang berkelanjutan. Serta kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas, dan keberhasilan pendidikan juga bertumpu pada kesehatan yang baik.²

Berdasarkan uraian tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) , pendapatan perkapita, anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan saya

² Michael P.Todaro Stephen C.Smith, Pembangunan Ekonomi (Jakarta: Erlangga, 2016).h. 434.

tertarik melakukan penelitian tentang “**Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya penurunan anggaran pendidikan di tahun 2016.
2. Adanya penurunan anggaran kesehatan di tahun 2017.
3. Pada tahun 2020 IPM mengalami peningkatan namun pendapatan perkapita mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah , peneliti akan membatasi masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini ,sehingga masalah yang akan diteliti menjadi lebih fokus. Penelitian ini difokuskan pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia tahun 2010 – 2020. Dengan hanya meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi IPM yaitu, pendapatan perkapita, anggaran pendidikan, dan anggaran kesehatan tahun 2010 - 2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2010-2020?
2. Seberapa besar pengaruh anggaran pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2010 – 2020?
3. Seberapa besar pengaruh anggaran kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2010-2020?
4. Seberapa besar pengaruh pendapatan perkapita, anggaran pendidikan, dan anggaran kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2010-2020 secara simultan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2010-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh anggaran pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2010 – 2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh anggaran kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2015 – 2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan, anggaran pendidikan, dan anggaran kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2010 – 2020 secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis , penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran sekaligus sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan. (menambah khasanah keilmuan terutama berkaitan dengan topik , sebagai gelar sarjana
2. Bagi peneliti selanjutnya , penelitian ini dapat menjadi referensi dan menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel penelitian lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teoritis

1. Human Capital Investment (Investasi Modal Manusia)

Human Capital Investment atau investasi modal manusia sama halnya dengan istilah modal insani. Menurut Todaro modal insani/modal manusia merupakan investasi produktif terhadap orang-orang; mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, gagasan, kesehatan dan lokasi seringkali dihasilkan dari pengeluaran di bidang pendidikan, program training dalam pekerjaan, dan perawatan kesehatan.³

Menurut Todaro investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak yang positif bagi kegiatan ekonomi.⁴

Menurut Rustian Kamaludin , sumber daya manusia bisa menjadi faktor pendukung serta penghambat pembangunan nasional. Hal ini karena sumber daya manusia yang tercermin dari jumlah penduduk di suatu daerah selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya , sehingga jika peningkatan penduduk tidak dikelola dengan baik maka berakibat pada tingginya beban ketergantungan penduduk. Sumber Daya Manusia merupakan unsur penting dari investasi modal manusia. Bila suatu bangsa memiliki SDM yang berkualitas yang mampu mengolah seluruh potensi SDA yang dimiliki, maka dipastikan perekonomian negara tersebut akan lebih baik dibandingkan dengan negara yang tidak memiliki SDM berkualitas meskipun memiliki SDA yang melimpah.⁵

³ Michael P. Todaro. Stephen C. Smith, Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga:Edisi Kedelapan (Jakarta: Erlangga, 2003).h. 404.

⁴ Ibid.h.93.

⁵ Hj Titiek Herwanti dan Muhammad Irwan, “Kualitas Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Nusa Tenggara Barat,” *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 17, No. 2 (September 7, 2013).h.132

Modal manusia juga memainkan peran utama dalam pembangunan ekonomi untuk memberikan efek bagi pembangunan ekonomi itu sendiri. Modal manusia di sisi lain cenderung akan memberikan efek yang akumulatif serta jangka panjang jika dibandingkan dengan modal fisik. Akumulasi modal manusia diharapkan mampu untuk menjadi salah satu sumber awal dalam pembangunan berkelanjutan.⁶

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas Human Capital Investment, yaitu: IPM, Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan dan lain-lain.⁷

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

The United Nations Development Program (UNDP) membuat indikator lain sebagai indikator pembangunan yaitu, *Human Development Indeks* (Indeks Pembangunan Manusia). Indeks ini dibuat karena dalam pembangunan perlu memperhatikan kualitas sumber daya manusia. Menurut UNDP, pembangunan harus ditujukan untuk pengembangan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia akan membuka berbagai pilihan untuk menentukan jalan hidup secara bebas.⁸

Menurut Mudrajad bahwa IPM bermanfaat untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia baik antar negara maupun antar daerah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah memiliki kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan

⁶ Anwar Aminuddin, 'Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Jawa', Universitas Islam Indonesia, Vol.13 No.1 (2017), h.79.

⁷ Laila Fatmala Sari, 'Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Bandar Lampung Tahun 2010-2017 dalam Perspektif Ekonomi Islam', 2019, h.62.

⁸ Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner* (Medan: Perdana Publishing, 2018), h.16.

yang menjadi bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.⁹

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), juga disebut sebagai *Human Development Indeks* (HDI) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yaitu derajat pembangunan manusia. IPM merupakan suatu indeks komposisi yang didasarkan pada tiga indikator, yaitu (a) kesehatan, (b) pendidikan yang diselesaikan dan (c) standar kehidupan. Dengan demikian, jelas bahwa ketiga unsur ini sangat penting dalam menentukan kapasitas suatu provinsi untuk meningkatkan IPMnya. Ketiga unsur tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, tetapi saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, selain juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan lapangan kerja, yang pada gilirannya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah. Jadi, IPM di suatu provinsi akan meningkat jika ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan, dan nilai IPM yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi di provinsi tersebut. Dalam kata lain, terdapat suatu korelasi positif antara nilai IPM dengan derajat keberhasilan pembangunan ekonomi.¹⁰

b. Komponen – Komponen Indeks Pembangunan Manusia

Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam Indeks Pembangunan Manusia sebagai berikut:

1) Umur Harapan Hidup saat Lahir

Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh

⁹ Mudrajat Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan, Teori Masalah Dan Kebijakan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006), h.67.

¹⁰ Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h.167.

seseorang selama hidup. Penghitungan angka harapan hidup melalui pendekatan tak langsung (*indirect estimation*). Jenis data yang digunakan adalah Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Indeks harapan hidup dihitung dengan menghitung nilai harapan hidup maksimum dan nilai minimum sesuai standar UNDP, yaitu angka tertinggi sebagai batas atas perhitungan indeks adalah 85 tahun dan terendah 20 tahun.¹¹

2) Tingkat Pendidikan

Salah satu komponen pembentuk IPM adalah dari dimensi pengetahuan yang diukur dari tingkat pendidikan. Dalam hal ini, indikator yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) dan harapan lama sekolah (*expected years of schooling*).

3) Standar Hidup Layak

Dimensi lain dari pengukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak. Dalam konteks yang lebih luas, standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk melalui peningkatan ekonomi.¹²

c. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

Rumus umum yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai berikut :

$$IPM = 1/3 (\text{Indeks X1} + \text{Indeks X2} + \text{Indeks X3})$$

Dimana :

X1 = Indeks harapan hidup

X2 = Indeks pendidikan

¹¹ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia 2017* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017), h.139.

¹² Ibid, h.140.

X3 = Indeks standar hidup layak

3. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Konsep manusia menurut Al Ghazali , manusia tersusun dari unsur jasmani dan rohani, namun dalam uraiannya Al Ghazali lebih menekankan pada unsur rohani. Hakikat manusia adalah jiwanya (aspek rohani), unsur rohanilah yang membedakan manusia dengan makhluk-makhluk Allah lainnya. Oleh karena itu dibebankan kepada manusia amanah atau al-taklif dan juga memberinya kebebasan dan tanggung jawab untuk memiliki dan memelihara nilai – nilai ilahiyah.¹³

Imam al – Ghazali juga menuliskan bahwa kebutuhan utama manusia mencakup tiga hal yaitu, *dharury*, *hajy*, dan *tahsiny*. Yang pertama adalah pemenuhan kebutuhan pokok yang mencakup lima hal penting , *hifdz ad – din* , *hifdz an – nafs* , *hifdz aql*, *hifdz an- nasl* dan *hifdz al – mal* yang biasa disebut dengan maqasid syari’ah.

a. *Hifdz ad-Din* (Perlindungan Agama)

Dalam Islam kebebasan dan hak sangat dilindungi, kebebasan dinyatakan sebagai kebebasan berkeyakinan dan beribadah, setiap pemeluk agama berhak menganut agama dan mazhab yang diyakininya, ia tidak boleh dipaksa untuk meninggalkannya menuju agama atau mazhab lain, juga tidak boleh dipaksa untuk berpindah dari keyakinan asalnya untuk memeluk Islam.

b. *Hifdz an-Nafs* (Perlindungan Jiwa)

Menjaga jiwa dalam bentuk menopang kehidupan dalam Islam sangat dianjurkan. Hal ini dapat dilihat pada firman Allah dalam beberapa ayat di dalam al-Qur’an yang sangat mengecam seseorang yang tidak menjagadirinya dengan baik atau menyia-nyiakan kehidupan yang dijalannya. Segala sesuatu yang dapat

¹³ Hasanah, ‘Manusia Dalam Pandangan Imam Al Ghazali’, Universitas Abulyatama, Vol 7 No.2 (2016), h.106.

membantu eksistensi kehidupan otomatis merupakan kebutuhan, dan sebaiknya segala sesuatu yang mengancam kehidupan (menyebabkan kematian atau menghancurkan kehidupan) pada prinsipnya harus dihindari.

c. *Hifdz al-Aql* (Perlindungan akal)

Akal adalah karakteristik yang membedakan setiap manusia dan perlu untuk dikembangkan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi dan masyarakat.¹⁴ Dalam penafsiran kontemporer melindungi aql lebih diartikan kepada upaya-upaya menghindari diri dari taklid. Sehingga upaya mencari ilmu pengetahuan dan mengembangkannya merupakan salah satu upaya menjaga aql sesuai dengan yang diinginkan maqashid syariah dalam menjaga akal sebagian besar kebutuhan manusia.

d. *Hifdz an-Nasl* (Perlindungan Keluarga/keturunan)

Menjaga keturunan dalam Islam juga menjadi hal urgensi yang dianjurkan. Untuk menjaga kontinuitas kehidupan tersebut, maka Islam mengharuskan manusia memelihara keturunan dan keluarganya (nasl).

e. *Hifdz al-Mal* (Perlindungan harta)

Kehidupan manusia tidak pernah jauh dari yang berkaitan dengan harta, karena harta menjadi salah satu kebutuhan inti dalam kehidupan manusia.¹⁵

Pembangunan dalam islam juga harus mengacu pada tujuan syari'at (*maqashid syariah*) yang memelihara iman (*faith*), hidup (*life*), nalar

¹⁴ Muhammad Yafiz, 'Internalisasi Maqashid Al Syariah Dalam Ekonomi Menurut M. Umer Chapra', (*Jurnal Ahkam*, Januari 2015, Volume XV No.1) , h.108.

¹⁵ Alif Nafilah, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan', (Surabaya : Universitas Airlangga, 2016), h.24.

(*intellect*), keturunan (*posterity*) dan kekayaan (*wealth*), sehingga tercapai falah atau kesejahteraan dunia dan akhirat.¹⁶

Dalam Islam, pembangunan ekonomi (*tanmiyah al-iqtishadiyah*) lazimnya dihubungkan dengan konsep '*imarah al-ard* (memakmurkan bumi) dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Ekonomi Islam memiliki misi yang jauh lebih luas dan komprehensif yang mana ekonomi pembangunan tidak sekedar membangun perekonomian rakyat melainkan yang lebih penting adalah membangun sikap mental yang berarti pula membangun manusia secara utuh. Bukan saja sisi jasmani, namun juga kebutuhan spiritual transendental.¹⁷

Islam memandang bahwa manusia memiliki dua tugas utama, yaitu, sebagai '*abdullah* (hamba Allah) dan *Khalifatullah fil ard* yaitu, wakil Allah di muka bumi yang tugas untuk memakmurkan. Manusia merupakan unsur penting di bumi ini. Manusia diciptakan Allah SWT adalah sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi, oleh sebab itu maka manusia tidak terlepas dari perannya sebagai pemimpin.¹⁸

Tujuan pembangunan manusia pada hakikatnya adalah untuk tercapainya kesejahteraan bagi manusia. Mencapai kesejahteraan manusia yang hakiki adalah dasar dan tujuan utama bagi islam, dan juga merupakan tujuan ekonomi Islam sekaligus pembangunan syari'ah.¹⁹

4. Pendapatan perkapita

a. Pengertian Pendapatan perkapita

Untuk mengukur keberhasilan suatu perekonomian hal yang sering digunakan sebagai tolak ukur antara lain pendapatan nasional, produk nasional, tingkat kesempatan kerja, tingkat harga,

¹⁶ Khairina Tambunan, *Diktat Ekonomi Pembangunan* (Medan : FEBI UINSU, 2020), h.9.

¹⁷ Almizan, 'Jurnal Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol 1 No.2 (2016), h.204.

¹⁸ Irfan Syauqi Beik dan laily Dwi Arsyinta, *Ekonomi Pembangunan Syari'ah Edisi Revisi* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016),h.15.

¹⁹ P3EI Yogyakarta, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),h.54.

dan posisi neraca pembayaran luar negeri. Besarnya nilai output nasional dapat menunjukkan suatu hal yang penting dalam suatu perekonomian, nilai output nasional merupakan gambaran awal seberapa efisiensi sumber daya yang di dalam perekonomian yaitu tenaga kerja, barang modal, uang dan kemampuan kewirausahaan serta produktivitas, tingkat kemakmuran suatu negara yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Semakin tinggi pendapatan nasional suatu negara, semakin baik efisiensi alokasi sumber daya ekonominya.²⁰

Pendapatan perkapita adalah ukuran standar hidup suatu negara yang diperoleh dengan cara membagi pendapatan nasional dengan jumlah penduduknya.²¹

Pendapatan perkapita dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan atau taraf hidup suatu negara dari tahun ke tahun. Pendapatan perkapita juga menunjukkan apakah kemajuan pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah telah berhasil, seberapa berhasil, dan dampak peningkatan tersebut.²²

5. Anggaran Pendidikan

a. Pengertian Anggaran Pendidikan

Dalam Perspektif ekonomi, pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya manusia yang akan memberi

²⁰ A. Mahendra, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan PerKapita, Inflasi dan Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara, JRAK – Vol 2 No. 2, September 2016, ISSN : 2443 – 1079, h. 132

²¹ Dr. Isnaini Harahap ,MA , *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*, (Medan : Perdana Publishing, 2018), h.87

²² Hijri Juliansyaha, Nurbayan, *Pengaruh Pendapatan Perkapita, PDRB, dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2003-2016*, (Jurnal Ekonomika Indonesia Volume VII,Nomor 2, 2018), h.14

keuntungan dimasa depan, baik kepada masyarakat atau negara, maupun orang-orang yang mengikuti pendidikan itu sendiri.²³

Dalam ajaran Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena manusia sebagai wakil Allah SWT di muka bumi memikul tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Oleh karena itu, agar manusia mampu menjalankan tanggung jawabnya dengan baik diperlukan sikap personalitas yang berkualitas dan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kehendak Allah. Hal itu hanya dapat dipenuhi melalui proses pendidikan.²⁴

Adapun dalil Al Qur'an tentang pentingnya pendidikan salah satunya adalah pada Qs Al Mujadilah ayat 11 sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اُنشُرُوْا فَاُنشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : Wahai orang – orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan didalam majelis – majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “ Berdirilah kamu” , maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia yang menuntut ilmu akan ditinggikan derajatnya di mata Allah. Pendidikan dan

²³ Astri Winarti, *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bisang Pendidikan, Kemiskinan Dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012.* (Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Dipenogoro, 2014), h. 18.

²⁴ Anisa Syahrani, *Skripsi Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kabupaten Pesawaran Tahun 2014-2016)*, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), H. 51.

pembelajaran juga merupakan upaya membentuk manusia yang berilmu pengetahuan. Sehingga manusia berlomba – lomba untuk mendapatkan ridha Allah dengan menuntut ilmu yang bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwasanya pentingnya pendidikan. Untuk berjalannya pendidikan di Indonesia diperlukan sarana prasarana pendidikan , tenaga pendidik dan kebutuhan lainnya untuk mendorong pendidikan. Untuk menunjang hal itu diperlukan anggaran pendidikan.

Anggaran pendidikan (*education budget*) dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Pasal 1 ayat (39) mendefinisikan Anggaran Pendidikan sebagai alokasi anggaran pada fungsi pendidikan yang dianggarkan melalui kementerian negara/lembaga, alokasi anggaran pendidikan melalui transfer ke daerah dan dana desa, dan alokasi anggaran pendidikan melalui pengeluaran pembiayaan, termasuk gaji pendidik, tetapi tidak termasuk anggaran pendidikan kedinasan, untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang menjadi tanggung jawab Pemerintah. Uraian lebih detail tentang anggaran pendidikan akan dibahas dalam satu pokok bahasan tersendiri.²⁵

Pengeluaran pada sektor pembangunan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata. Anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN merupakan wujud realisasi pemerintah untuk meningkatkan pendidikan.²⁶

²⁵ Arwildayanto,dkk. *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung : Widya Padjadjaran Anggota IKAPI JABAR,2017) , h.34.

²⁶ Adi Widodo, dkk, *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah*, (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Volume 1, Nomor 1, , Juli 2011) , h. 28

Anggaran pendidikan memiliki banyak fungsi, antara lain sebagai alat untuk perencanaan, pengendalian dan juga alat bantu bagi manajemen dalam mengarahkan suatu lembaga pendidikan dalam posisi yang kuat atau lemah. Di samping anggaran pendidikan berfungsi sebagai:

1. Perencanaan, fungsi ini bisa membantu unit kerja mengetahui arah kebijakan yang akan dilaksanakan kedepannya sesuai dengan ketersediaan anggaran.
2. Pengendalian, fungsi dapat menghindari pengeluaran yang berlebihan (pemborosan) serta dapat menghindari penggunaan anggaran yang tidak proporsional, yakni tidak tepat guna, tidak efisien dan tidak efektif sebagaimana mestinya dapat merugikan proses layanan pendidikan
3. Alat koordinasi dan komunikasi, dokumen anggaran yang komprehensif bisa mendeteksi dan mengkoordinir tugas apa saja yang harus dijalankan oleh unit-unit kerja atau bagian-bagian lainnya. Sehingga tidak ada tupoksi yang ganda atau tidak ada urusan yang tidak terdistribusi dengan baik ke semua lini dalam organisasi.
4. Alat penilaian kinerja, bisa dijadikan barometer setiap unit apakah sudah bekerja sesuai target dan sasaran kerja atau tidak. Hal ini disebabkan dalam penyusunan rencana kerja telah disesuaikan dengan anggaran yang dibutuhkan, sehingga efektif atau tidaknya pelaksanaan program terlihat dari penyerapan atau belanja anggaran atau pemanfaatan anggaran dalam menuntaskan kegiatan/program.
5. Alat efisien atau motivasi, anggaran pendidikan dapat menantang hal-hal yang realistis (masuk akal) untuk dikerjakan secara efisien. Suatu anggaran hendaknya tidak terlalu tinggi sehingga

sulit untuk dibiayai atau dibelanjakan, akan tetapi juga jangan terlalu rendah sehingga sulit dilaksanakan. Dengan demikian ketepatan anggaran bisa menjadi motivasi bagi pegawai untuk bekerja karena didukung dengan anggaran yang memadai (proporsional).

6. Alat otorisasi.²⁷

6. Kesehatan

a. Pengertian Anggaran Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan seseorang hidup produktif baik secara ekonomi maupun sosial. Kesehatan tidak hanya mempunyai dimensi fisik, mental dan sosial saja, tetapi juga mencakup dimensi ekonomi. Dengan demikian, seseorang secara fisik, mental, dan sosial dinyatakan sehat, tetapi tidak produktif secara ekonomi atau sosial, orang tersebut tidak dapat dinyatakan sehat. Secara ekonomi, produktivitas diukur dari pekerjaan, secara sosial diukur dari berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup diri, orang lain ataupun masyarakat.²⁸

Islam sangat memperhatikan soal kesehatan dengan cara antara lain mengajak dan menganjurkan untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan yang telah dimiliki setiap orang. Anjuran menjaga kesehatan itu bisa dilakukan dengan tindakan *preventif* (pencegahan) dan *represif* (pelenyapan penyakit atau pengobatan). Secara *preventif*, perhatian Islam terhadap kesehatan ini bisa dilihat dari anjuran sungguh-sungguh terhadap pemeliharaan

²⁷ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 49.

²⁸ Soekidjo Notoamodjo, *Kesehatan dan sumberdaya manusia*. (Jurnal kesehatan masyarakat nasional vol. 2, no. 5, April 2008), h. 197

kebersihan.²⁹ Setiap orang harus memastikan tubuhnya tetap dalam kondisi dan keadaan yang sehat dan terbebas dari beragam penyakit untuk mendapatkan kondisi *falah*.³⁰

Pengeluaran pemerintah dalam sektor kesehatan atau anggaran kesehatan merupakan upaya dalam memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yakni hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 H ayat (1) dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan. Todaro dan Smith menyatakan bahwa Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan yang dikeluarkan untuk memenuhi salah satu hak dasar untuk memperoleh pelayanan kesehatan berupa fasilitas dan pelayanan kesehatan merupakan persyaratan bagi peningkatan produktivitas masyarakat.³¹

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Kesehatan, menyebutkan bahwa besar anggaran pemerintah pusat dialokasikan untuk kesehatan minimal 5 persen dari APBN di luar gaji, sementara besar anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi dan Kabupaten/Kota dialokasikan minimal 10 persen dari APBD di luar gaji.³²

²⁹ Suparno H, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur*, (Jurnal Ekonomika-Bisnis Vol, 5.No. 1, Januari 2014),h.22

³⁰ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Medan : FEBI UINSU Press , 2016),h. 79

³¹ Alison Jeackline Lawrence Heka, Agnes Lapian, Imelda Lajuck, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara*.(Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan, Manado, Volume 17 No. 01, 2017), h. 20

³² Ibid

B. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini penulis memiliki beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang telah ada. Untuk penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Model Analisis	Hasil	Perbedaan
1	Karina Gama Soleha dan Ayief Fathurrahman (2017)	Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan	Vector Error Correction Model (VECM)	Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan (PPBK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia, dengan nilai koefisien sebesar 0.0014	Perbedaan variabel independen pada penelitian saya dengan menambahkan variabel Pendapatan Perkapita.

		Indeks Pembangunan Manusia (IPM)		<p>< 0.05.</p> <p>Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan (PPBP) berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien sebesar - 0.001660 < 0.05. Variabel pertumbuhan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap IPM, dengan nilai koefisien sebesar 0.000676 < 0.05, Variabel</p>	
--	--	----------------------------------	--	--	--

					<p>pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki hubungan negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan koefisien sebesar 0.002500.</p>	
2	Neng Lela (2017)	Sinta Sari	<p>Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Pengeluaran Pemerintah Daerah, Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio) Dan</p>	<p>Metode analisis regresi data panel Fixed Effect Model (FEM)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pendapatan perkapita dan pengeluaran pemerintah daerah berpengaruh positif dan</p>	<p>Perbedaan metode analisis data yang digunakan pada penelitian saya yaitu VECM.</p>

		<p>Kemandirian Keuangan Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2009- 2015</p>		<p>signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa barat tahun 2009- 2015 sedangkan gini ratio berpengaruh negatif dan signifikan serta kemandirian keuangan daerah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota</p>	
--	--	---	--	--	--

				ta Provinsi Jawa barat tahun 2009-2015.	
3	Febri Aquariansyah (2018)	Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Metode Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial, pendidikan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan kesehatan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.	Perbedaan metode analisis data yang digunakan pada penelitian saya yaitu VECM.
4	Tofan Wahyu Dwi Prasetyo	Pengaruh Pengeluaran	Metode analisis	Hasil analisis dari penelitian	Perbedaan metode

	(2018)	Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam	regresi linear berganda	ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, dan variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.	analisis data yang digunakan pada penelitian saya yaitu VECM.
5	Hadi Sasana (2012)	Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan	Metode analisis regresi data panel Fixed Effect	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengeluaran pemerintah	Perbedaan metode analisis data yang digunakan pada

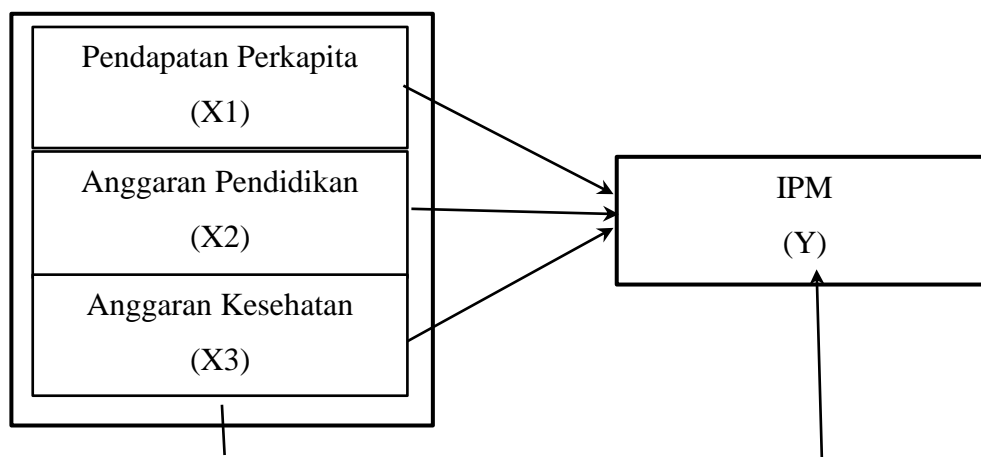
		Manusia di Provinsi Banten Periode 2012 – 2016	Model (FEM)	memiliki efek positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten/kota tingkat Provinsi Jawa Tengah. Dan pendapatan perkapita belum berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten/kota tingkat Provinsi Jawa Tengah.	penelitian saya yaitu VECM.
--	--	--	-------------	--	-----------------------------

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang tergambar merupakan konsep untuk mengungkap dan menentukan persepsi keterkaitan hubungan antara variabel

yang diteliti dan diuraikan dengan teori yang ditulis. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan mengenai hubungan variabel dependen (Y) yaitu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan variabel independen (X) yaitu, pendapatan perkapita, anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan kemudian dikembangkan menjadi kerangka pemikiran yang teoritis ditunjukkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Selanjutnya hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.³³

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah dibentuk, maka hipotesa dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. H_{01} : Pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 96.

terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2010 – 2020.

H_{a1} : Pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2010 – 2020.

2. H_{02} : Anggaran pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2010 – 2020.

H_{a2} : Anggaran pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2010 – 2020.

3. H_{03} : Anggaran kesehatan tidak berpengaruh signifikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2010 – 2020.

H_{a3} : Anggaran kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2010 – 2020.

4. H_{04} : Pendapatan perkapita, anggaran pendidikan , dan anggaran kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2010 – 2020.

H_{a4} : Pendapatan perkapita, anggaran pendidikan , dan anggaran kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2010 – 2020.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif . Metode Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena menekankan analisis pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistik untuk menganalisis determinan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal November 2020 sampai dengan Juni 2021.

Tabel 3.1 Jadwal kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun											
		2020		2021									
		12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pengajuan Penelitian Dan Proposal Penelitian												
2	Seminar Proposal												
3	Pengumpulan Data												

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.105.

kesimpulannya.³ Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul – betul representatif atau dapat mewakili.⁴

Populasi pada penelitian ini adalah pendapatan perkapita , anggaran pendidikan, anggaran kesehatan dan IPM Indonesia selama 11 tahun dari tahun 2010 sampai dengan 2020.

Sedangkan sampelnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPM, pendapatan perkapita, anggaran pendidikan, dan anggaran kesehatan Indonesia selama periode 2010 sampai 2020, yang masing – masing sebanyak 11 sampel yang diambil dari tahunan. Kemudian data diinterpolasikan menjadi data kuartalan , dimana 10 dikali 4 sehingga menjadi 44 sampel.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
Pendapatan perkapita (X ₁)	ukuran standar hidup suatu negara yang diperoleh dengan cara membagi pendapatan	PDB Perkapita	Rupiah

³Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU Press,2016), h.31

⁴Ibid, h.34

	nasional dengan jumlah penduduknya.		
Anggaran Pendidikan (X ₂)	Alokasi dana APBN/APBD di bidang pendidikan.	Anggaran APBN bidang pendidikan	Rupiah
Anggaran Kesehatan (X ₃)	Alokasi dana APBN/APBD di bidang kesehatan.	Anggaran APBN bidang kesehatan	Rupiah
Indeks Pembangunan Manusia (Y)	Indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yakni derajat perkembangan manusia.	Nilai IPM	Persen

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan teknik pengumpulan data maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data dokumentasi. Data

dokumentasi yaitu, berupa pengumpulan data dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber antara lain buku-buku, artikel, dan lain-lain. Adapun data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pendapatan perkapita dari Badan Pusat Statistik melalui website resmi www.bps.go.id. Anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan melalui website www.kemenkeu.go.id.

G. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *Vector Error Correction Model* (VECM) yang bertujuan untuk melihat hubungan jangka waktu pendek dan memanfaatkan uji Kointegrasi untuk melihat gejala hubungan jangka waktu yang lama. VECM adalah bentuk *Vector Autoregressive* (VAR) yang teretriksi. Retriksi diberikan karena data tidak stasioner namun terkointegrasi.⁵ Untuk memudahkan melakukan perhitungan terhadap setiap variabel pengujian maka penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu *software* Eviews versi 10 yang kemudian hasilnya diinterpretasikan.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan pengujian pada analisis VAR atau VECM adalah uji stasioneritas, penentuan lag optimal, uji kointegrasi, uji kausalitas granger, dan estimasi VECM. .

1. Uji Stasioner (Unit Root Test)

Langkah pertama yang dilakukan untuk menguji data *time series* yaitu dengan uji akar unit (*unit root test*). Uji akar unit adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data yang diamati stasioner atau tidak. Data yang stasioner cenderung mendekati nilai rata-rata dan berfluktuasi di sekitar nilai rata-ratanya. Data yang tidak stasioner dapat menghasilkan regresi

⁵ Bambang Juanda dan Junaidi, *Ekonometrika Deret Waktu*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press. 2012),h.165

semu (*spurious regression*), yaitu, regresi yang menggambarkan hubungan dua variabel atau lebih yang terlihat signifikan secara statistik padahal kenyataannya tidak.

Pada penelitian ini, uji stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode *Augmented Dickey Fuller Test (ADF)*. Uji stasioner didasarkan atas hipotesis nol variabel stokastik memiliki unit root. Dengan menggunakan uji ADF test, hipotesis nol dan dasar pengambilan keputusan lainnya yang digunakan dalam uji ini didasarkan pada *Mac Kinnon Critical Value* sebagai pengganti uji-t. Selanjutnya nilai t dibandingkan dengan nilai kritis statistik pada t-tabel ADF karena tidak stasioner maka perlu dilakukan pengecekan derajat integrasi. Pengujian integrasi bertujuan untuk menguji derajat atau orde perbedaan dari kestabilan data yang diamati.

2. Penentuan Panjang Lag Optimum

Salah satu permasalahan yang muncul dalam pengujian stasioneritas adalah penentuan lag optimal. Hal ini dilakukan karena seringkali satu variabel merespons variabel lain dalam suatu selang waktu (*lag*).⁶

Secara umum terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan panjang lag yang optimal, antara lain *AIC (Akaike Information Criterion)*, *SIC (Schwarz Information Criterion)* dan *LR (Likelihood Ratio)*. Penentuan panjang lag yang optimal didapat dari persamaan VAR dengan nilai AIC, SC, atau LR yang terkecil.

⁶ Dea Rizki Kusmana, *Efektivitas Kebijakan Moneter dalam Struktur Pasar Industri Perbankan Indonesia yang Oligopoli*, (Skripsi Institut Pertanian Bogor. 2013), h. 20.

3. Uji Kointegrasi

Kointegrasi adalah suatu hubungan jangka panjang atau ekuilibrium antara variabel – variabel yang tidak stationer , dengan kata lain walaupun secara individual variabel-variabel tersebut tidak stationer , namun kombinasi linier antara variabel tersebut dapat menjadi stationer. Variabel-variabel yang terintegrasi akan menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai tren stokhastik yang sama dan selanjutnya mempunyai arah pergerakan yang sama dalam jangka panjang. Pengujian kointegrasi merupakan kelanjutan dari pengujian unit root dan pengujian tingkat integrasi. Pada penelitian ini dilakukan uji kointegrasi menggunakan metode uji kointegrasi Johansen (*Johansen's Cointegration Test*).

4. Uji Kausalitas Granger (Granger's Causality Test)

Uji kausalitas dilakukan untuk menentukan apakah suatu variabel endogen dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan akan pengaruh antar variabel.

Uji kausalitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, termasuk metode kausalitas Granger dan kausalitas model koreksi kesalahan (*Error Correction Model Causality*). Dalam penelitian ini digunakan metode kausalitas Granger. Kausalitas Granger digunakan untuk membuktikan adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel. Kekuatan prediksi (*predictive power*) dari informasi sebelumnya dapat menunjukkan hubungan sebab akibat jangka panjang antara y dan z . Disarankan untuk menggunakan jumlah lag (efek tunda)

untuk jangka waktu yang lebih lama sesuai dengan dugaan terjadinya kausalitas.⁷

5. VECM (*Vector Error Correction Model*)

Jika suatu data time series model VAR telah terbukti terdapat hubungan kointegrasi, VECM dapat digunakan untuk menentukan perilaku jangka pendek suatu variabel relatif terhadap nilai jangka panjangnya. VECM juga digunakan untuk menghitung hubungan jangka pendek antar variabel melalui koefisien standar dan untuk memperkirakan hubungan jangka panjang menggunakan lag residual dan regresi terkointegrasi.

6. *Impulse Response Function (IRF)*

Analisis *Impulse Response Function* ini digunakan untuk menggambarkan shock variabel satu terhadap variabel lain pada rentang periode tertentu, sehingga dapat variabel independennya. Artinya bahwa uji *Impulse Response Function* difungsikan untuk mengetahui banyaknya jumlah yang dibutuhkan produksi dalam merespon shock atau perubahan yang terjadi pada variabel kehilangan maupun variabel penggunaan.

7. *Variance Decomposition*

Analisis *Variance Decomposition (VD)* atau sering dikenal sebagai *forecast error variance decomposition* adalah alat analisis dalam model VAR yang memberikan informasi tentang proporsi pergerakan efek guncangan (*shock*) pada suatu variabel dengan terhadap variabel lain saat ini dan pada periode yang akan datang. *Variance Decomposition (VD)* menunjukkan relatif pentingnya setiap variabel dalam model VAR karena adanya

⁷ Isnaini Harahap, "Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM Sumatera Utara" (Disertasi, Program Doktor Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016) h.141.

shock atau seberapa kuat komposisi dari peranan variabel tertentu terhadap variabel lainnya. Berbeda dengan IRF, VD berguna untuk memprediksi persentase kontribusi varians untuk setiap variabel akibat perubahan variabel tertentu, sedangkan IRF digunakan untuk melacak efek shock pada variabel endogen terhadap variabel lain dalam model VAR.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks pengukuran capaian pembangunan suatu daerah maupun negara, yang dihitung berdasarkan pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan.

Dalam penelitian ini Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia ditampilkan dalam bentuk persen agar tampak kenaikan maupun penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Gambar 4.1 Indeks Pembangunan Manusia



Sumber : BPS Data diolah

Peningkatan dan penurunan Indeks Pembangunan Manusia diperoleh dari perhitungan indikator pengukurannya yaitu pengeluaran riil perkapita yang disesuaikan dari sisi ekonomi, harapan lama sekolah dan

rata – rata lama sekolah dari sisi pendidikan serta umur harapan hidup saat lahir dari sisi kesehatan. Perlambatan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di tahun 2020 disebabkan penurunan pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan mengalami penurunan sebesar 0,28 Juta Rupiah. Hal ini dikarenakan pandemi covid-19 yang melanda Indonesia. Pandemi COVID-19 menyebabkan menurunnya aktivitas ekonomi yang mengakibatkan menurunnya penyerapan tenaga kerja dan peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Yang menyebabkan masyarakat lebih berhati-hati untuk melakukan pengeluaran sehingga hal itu berdampak pada penurunan IPM di tahun 2020.

2. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita adalah jumlah pendapatan nasional dibagi dengan jumlah penduduk di suatu wilayah negara dalam suatu periode tertentu. Pendapatan perkapita dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan atau standar hidup masyarakat di suatu negara dari tahun ke tahun.

Gambar 4.2 Pendapatan Perkapita Tahun 2010-2020



Sumber : bps.go.id

Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi yang mengakibatkan penurunan produksi barang dan jasa di sepanjang tahun akibat dari beragam kebijakan untuk mengatasi kenaikan jumlah kasus covid-19 di Indonesia termasuk salah satu yang sangat sering didengar yaitu, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Penurunan produksi dan jasa menyebabkan pendapatan perkapita mengalami penurunan diimbangi dengan peningkatan jumlah penduduk dari 268,5 pada tahun 2019 meningkat di tahun 2020 sebesar 270,1. Peningkatan jumlah penduduk juga merupakan penyebab penurunan pendapatan perkapita karena jumlah pendapatan nasional dibagi dengan jumlah penduduk.

3. Anggaran Pendidikan

Anggaran pendidikan merupakan alokasi Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) di bidang pendidikan. Berdasarkan Undang – Undang No.20 tahun 2003 pasal 49 yaitu, dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari APBN pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari APBD. Bahwa pemerintah wajib memprioritaskan anggaran pendidikan dalam APBN dan APBD sekurang – kurangnya 20% dari APBN dan APBD.

Adapun anggaran pendidikan Indonesia dari tahun 2010 – 2020 sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Anggaran Pendidikan Indonesia Tahun 2010-2020

Tahun	Anggaran Pendidikan (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan
2010	216.721,9	-

2011	258.347,2	19%
2012	297.365,1	15%
2013	332.184,1	12%
2014	353.388,1	6%
2015	390.279,0	10%
2016	370.810,2	-5%
2017	406.102,0	10%
2018	431.733,4	6%
2019	492.455,1	14%
2020	508.084,5	3%

Sumber : kemenkeu.go.id

Besar atau kecilnya anggaran pendidikan berdasarkan anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Secara otomatis ketika APBN meningkat maka anggaran pendidikan yang harus dikeluarkan pemerintah dengan minimal 20% dari APBN juga akan meningkat. Di tahun 2016 anggaran pendidikan Indonesia menurun sebanyak 5% atau 19,4 milyar rupiah. Namun berdasarkan data Kementerian Keuangan Indonesia dana APBN Indonesia dari tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan, di tahun 2016 APBN Indonesia sebesar 1.864.275,1 milyar rupiah dan pada tahun 2015 sebesar 1.796.618,4. Hal ini menunjukkan anggaran pendidikan di tahun 2016 ketika APBN meningkat dana yang dikeluarkan pemerintah untuk pendidikan kurang maksimal. Anggaran pendidikan ini digunakan untuk menunjang kegiatan pendidikan di Indonesia yang merupakan salah satu indikator dari IPM.

4. Anggaran Kesehatan

Anggaran kesehatan merupakan alokasi dana yang dikeluarkan untuk bidang kesehatan melalui APBN atau APBD. Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 2009 tentang kesehatan bahwa alokasi anggaran sebesar 5% dari belanja negara. Ini menunjukkan bahwasanya seminimalnya alokasi anggaran bidang kesehatan yang dikeluarkan pemerintah melalui APBN yaitu, sebesar 5%.

Adapun anggaran kesehatan Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2020 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Anggaran Kesehatan Indonesia Tahun 2010-2020

Tahun	Anggaran Kesehatan (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan Anggaran Kesehatan
2010	29.893,5	-
2011	36.094,0	21%
2012	40.618,9	13%
2013	46.308,4	14%
2014	59.585,0	29%
2015	69.331,6	16%
2016	92.758,6	34%
2017	92.166,0	-1%
2018	109.037,2	18%
2019	113.619,6	4%
2020	132.179,5	16%

Sumber : kemenkeu.go.id

Sama halnya dengan anggaran pendidikan, besar dan kecilnya anggaran kesehatan berdasarkan anggaran yang dikeluarkan pemerintah untuk kesehatan dari dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), dimana 5% dana APBN dikeluarkan untuk kesehatan. Ketika APBN meningkat maka anggaran yang dikeluarkan sebanyak 5% dari APBN juga akan mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 anggaran kesehatan menurun sebesar 592,6 milyar rupiah, sedangkan berdasarkan data APBN Kementerian Keuangan Negara Indonesia APBN di Indonesia, APBN Indonesia di tahun 2017 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2,004,076.0 milyar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa dana APBN di tahun 2017 yang dikeluarkan untuk anggaran kesehatan belum maksimal. Anggaran kesehatan ini digunakan untuk menunjang kesehatan Indonesia yang merupakan salah satu indikator dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

B. Analisis Data

1. Uji Stasioner (Unit Root Test)

Uji stasioneritas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat akar-akar unit satuan antar variabel sehingga hubungan antar variabel dalam persamaan tersebut valid.

Uji stasioner pada penelitian ini menggunakan uji unit root *Augmented Dickey-Fuller test (ADF test)*. Jika hasil yang diperoleh tidak stasioner pada tingkat level, maka akan dilanjutkan dengan *first different*, jika belum stasioner dilanjutkan dengan *second different* yaitu, mengurangi data tersebut dengan data periode sebelumnya. Hal tersebut dilakukan hingga semua variabel stasioner pada tingkat yang sama. Untuk melihat data yang stasioner, dapat dilihat pada nilai t statistik yang lebih besar dari nilai kritisnya. Kriteria pengujian dengan menggunakan nilai probabilitas sebagai berikut :

- a. H_0 : Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka data tidak stasioner.
- b. H_a : Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka data stasioner.

Tabel 4.3

Hasil Uji Augmented Dickey Fuller (ADF)

Variabel	Uji Akar Unit	ADF	Probabilitas
IPM	<i>2nd Difference</i>	-6.245038	0.0000
PDB	<i>2nd Difference</i>	-7.510723	0.0000
PENDIDIKAN	<i>2nd Difference</i>	-6.654351	0.0000
KESEHATAN	<i>2nd Difference</i>	-8.309156	0.0000

Sumber : Diolah dengan Eviews 10

Hasil uji stasioner tidak ada yang lulus pada tingkat level dan *first different*. Semua variabel lulus uji stasioner pada tingkat *second different* yaitu, dilihat dari nilai probabilitas variabel IPM, pendapatan per kapita, anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga data dapat dikatakan stasioner.

2. Penentuan Panjang Lag Optimum

Langkah selanjutnya yaitu, menentukan panjang lag optimum. Menentukan panjang lag optimum merupakan hal yang penting dalam pengujian model VAR. Jika lag optimum yang dimasukkan terlalu pendek maka dikhawatirkan tidak dapat menjelaskan kedinamisan model secara menyeluruh. Namun, jika lag optimum yang terlalu panjang akan menghasilkan hasil estimasi yang tidak efisien karena berkurangnya *degree of freedom* (terutama model dengan sampel kecil). Oleh karena itu perlu mengetahui lag optimal sebelum melakukan estimasi VAR.

Tabel 4.4
Hasil Uji Penentuan Panjang Lag

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	299.5346	NA	1.36e-12	-15.97484	-15.80069	-15.91344
1	594.3057	509.8743	3.90e-19	-31.04355	-30.17278	-30.73656
2	635.7358	62.70508	1.02e-19	-32.41815	-30.85077	-31.86558
3	644.8247	11.79106	1.61e-19	-32.04458	-29.78059	-31.24642
4	653.2775	9.138141	2.88e-19	-31.63662	-28.67602	-30.59287
5	762.7894	94.71298*	2.52e-21*	-36.69132	33.03410*	35.40198*
6	780.5503	11.52056	3.97e-21	-36.78650	-32.43267	-35.25157
7	799.1773	8.054930	9.44e-21	36.92850*	-31.87806	-35.14798

Sumber : Diolah dengan Eviews 10

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.4 diketahui bahwa dalam pengujian Panjang Lag pada seluruh variabel terdapat tanda bintang paling banyak berada pada Lag 5 dengan nilai LR 94.71298, 2.52e-21, dan nilai SC 33.03410. Maka, panjang Lag optimal yang direkomendasikan adalah Lag 5.

3. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mendapatkan hubungan jangka panjang antar variabel yang memenuhi syarat selama proses integrasi, yaitu ketika semua variabel stasioner pada derajat yang sama yaitu derajat kedua (*2nd difference*). Jika kointegrasi ditemukan, maka selanjutnya uji model VECM dilakukan. Sebaliknya, jika tidak ditemukan kointegrasi, maka VAR *in difference* yang akan dilakukan.

Uji kointegrasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *Johansen* dengan membandingkan nilai *trace statistic* lebih besar dari nilai kritis 0,05 maka data terkointegrasi dan sebaliknya. Berikut hasil uji kointegrasi pada penelitian ini menggunakan uji kointegrasi *Johansen Test*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Probabilitas.**
None *	0.584492	106.2579	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.545710	72.88430	29.79707	0.0000
At most 2 *	0.475580	42.90154	15.49471	0.0000
At most 3 *	0.383394	18.37397	3.841466	0.0000
Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Sumber : Diolah dengan Eviews 10

Dapat dilihat bahwa dari tabel 4.5 di atas bahwa nilai *Trace Statistic* besar dari *Critical Value* dengan tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kointegrasi pada variabel.

Hal ini membuktikan ada hubungan jangka panjang pada setiap barisnya. Sehingga metode yang akan digunakan selanjutnya adalah metode analisis VECM. Seperti yang dapat kita lihat pada tabel 4.5, nilai *Trace Statistic* setiap baris lebih besar daripada *Critical Value*, seperti nilai *Trace Statistic* baris pertama 106.2579 lebih besar dari *Critical Value* 47.85613, begitu juga dengan baris kedua yang memiliki nilai *Trace Statistic* 72.88430 lebih besar daripada *Critical Value* yaitu, 29.79707, baris ketiga juga menunjukkan angka *Trace Statistic* lebih besar daripada *Critical Value* yaitu, 42.90154 dan 15.49471, keadaan sama juga dapat dilihat pada baris keempat yang menunjukkan nilai *Trace Statistic* lebih besar dari *Critical Value* yaitu, 18.37397 dan 3.841466.

4. Uji Kausalitas granger

Pada tahap ini dilakukan uji kausalitas Granger (*Granger Causality Test*) untuk melihat apakah setiap variabel memiliki hubungan timbal balik atau tidak. Dengan kata lain, apakah ada variabel yang memiliki

hubungan sebab akibat yang signifikan dengan variabel lain, karena setiap variabel dalam penelitian berpotensi menjadi variabel endogen atau eksogen. Uji kausalitas pada penelitian ini menggunakan *VAR Pairwise Granger Causality Test* dan menggunakan taraf nyata 5% dengan hipotesis penelitian. Kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. H_0 = Tidak memiliki hubungan kausalitas, nilai probabilitas $\alpha > 0,05$
- b. H_1 = memiliki hubungan kausalitas, nilai probabilitas $\alpha < 0,05$

Tabel 4.6
Hasil Uji Granger Causality

Pairwise Granger Causality Tests			
Date: 09/11/21 Time: 17:28			
Sample: 2010Q1 2020Q4			
Lags: 2			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
LNPDB does not Granger Cause LNIPM	42	1.13706	0.3317
LNIPM does not Granger Cause LNPDB		4.73297	0.0148
LNPENDIDIKAN does not Granger Cause LNIPM	42	3.22597	0.0511
LNIPM does not Granger Cause LNPENDIDIKAN		2.40185	0.1045
LNKESEHATAN does not Granger Cause LNIPM	42	3.26713	0.0494
LNIPM does not Granger Cause LNKESEHATAN		2.22067	0.1228
LNPENDIDIKAN does not Granger Cause LNPDB	42	5.04083	0.0116
LNPDB does not Granger Cause LNPENDIDIKAN		3.47842	0.0413
LNKESEHATAN does not Granger Cause LNPDB	42	2.95766	0.0643
LNPDB does not Granger Cause LNKESEHATAN		1.95835	0.1554
LNKESEHATAN does not Granger Cause LNPENDIDIKAN	42	2.70093	0.0804

LNPENDIDIKAN does not Granger Cause LNKESEHATAN	3.41718	0.0435
--	----------------	---------------

Sumber : Diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil Tabel 4.6 diatas uji Kausalitas Granger menunjukkan bahwa memiliki hubungan kausalitas adalah yang memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil daripada alpha 0,05 Hasil setiap kriteria dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel Pendapatan perkapita (LNPDB) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel Indeks Pembangunan Manusia (LNIPM) dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu, 0.3317. Dan variabel IPM secara statistik signifikan mempengaruhi variabel Pendapatan perkapita (LNPDB) yang dibuktikan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu, 0.0148 (hasil adalah hipotesis nol diterima) Disimpulkan bahwa terjadi kausalitas searah antara variabel Pendapatan Perkapita (LNPDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (LNIPM) yaitu, hanya IPM yang signifikan mempengaruhi PDB.
- b. Variabel Anggaran Pendidikan (LNPENDIDIKAN) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel Indeks Pembangunan Manusia (LNIPM) dan begitu pula sebaliknya variabel Indeks Pembangunan Manusia (LNIPM) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel Anggaran Pendidikan (LNPENDIDIKAN) yang dibuktikan dengan nilai Probabilitas masing-masing lebih besar dari 0,05 yaitu, 0.0511 dan 0.1045 (hasil keduanya adalah terima hipotesis nol) sehingga disimpulkan tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel Anggaran Pendidikan (LNPENDIDIKAN) dan Indeks Pembangunan Manusia (LNIPM).
- c. Variabel Anggaran Kesehatan (LNKESEHATAN) secara statistik signifikan mempengaruhi variabel Indeks Pembangunan Manusia

(LNIPM) yang dibuktikan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu, 0.0494 dan tidak berlaku sebaliknya variabel Indeks Pembangunan Manusia (LNIPM) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel Anggaran Kesehatan (KESEHATAN) yang dibuktikan dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu, 0.1228 sehingga hipotesis nol diterima. Disimpulkan bahwa terjadi kausalitas searah antara variabel Anggaran Kesehatan (LNKESEHATAN) dan Indeks Pembangunan Manusia (LNIPM) yaitu, hanya Anggaran Kesehatan (LNKESEHATAN) yang signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (LNIPM).

- d. Variabel Anggaran Pendidikan (LNPENDIDIKAN) secara statistik signifikan mempengaruhi variabel Pendapatan perkapita (LNPDB) dan begitu pula sebaliknya variabel Anggaran Pendidikan (LNPENDIDIKAN) secara statistik signifikan mempengaruhi variabel Pendapatan perkapita (LNPDB) yang dibuktikan dengan nilai probabilitas masing-masing lebih kecil dari 0,05 yaitu, 0,0413 dan 0.0116 (hasil keduanya adalah hipotesis nol ditolak) sehingga disimpulkan terjadi kausalitas untuk kedua variabel anggaran pendidikan (LNPENDIDIKAN) dan Pendapatan perkapita (LNPDB).
- e. Variabel Anggaran Kesehatan (LNKESEHATAN) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel Pendapatan perkapita (LNPDB) dan begitu pula sebaliknya variabel Pendapatan perkapita (LNPDB) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel Anggaran Kesehatan (LNKESEHATAN) yang dibuktikan dengan nilai Probabilitas masing-masing lebih besar dari 0,05 yaitu, 0.0643 dan 0.1554 (hasil keduanya adalah terima hipotesis nol) sehingga disimpulkan tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel

Anggaran Kesehatan (LNKESEHATAN) dan Pendapatan perkapita (LNPDB).

- f. Variabel Anggaran Kesehatan (LNKESEHATAN) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel Anggaran Pendidikan (LNPENDIDIKAN) yang dibuktikan dengan probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu, 0.0804. Dan variabel Anggaran Pendidikan (LNPENDIDIKAN) secara statistik tsignifikan mempengaruhi variabel Anggaran Kesehatan (LNKESEHATAN) yang dibuktikan dengan nilai Probabilitas masing-masing lebih kecil dari 0,05 yaitu, 0.0435 (hasil adalah terima hipotesis nol) sehingga disimpulkan bahwa terjadi kausalitas searah antara variabel Anggaran Kesehatan (LNKESEHATAN) dan Anggaran Pendidikan (LNPENDIDIKAN) yaitu, hanya Anggaran Pendidikan (LNPENDIDIKAN) yang signifikan mempengaruhi Anggaran Kesehatan (LNKESEHATAN).

5. Estimasi Model VECM

Uji kointegrasi menunjukkan adanya kointegrasi pada variabel penelitian ini. Artinya ada hubungan jangka panjang dengan variabel penelitian model. Sehingga model VECM dapat dilakukan dan pengujian selanjutnya yaitu, model VECM. Untuk menganalisis pengaruh variabel akan menggunakan uji signifikan melihat nil t-statistik, uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai t tabelnya yaitu, 1,68385. Apabila t statistiknya lebih besar dari nilai t tabel maka hasilnya signifikansi. Berikut hasil uji model VECM :

Tabel 4.7

Hasil Uji Model VECM

Variabel	Koefisien	t-statistik
Jangka Panjang		
LNIPM(-1)	1.000000	
LNPDB(-1)	-0.185238	[-4.64540]
LNPENDIDIKAN(-1)	0.115254	[4.29456]

LNKESEHATAN(-1)	0.002455	[0.15885]
Jangka Pendek		
D(LNIPM(-1))	0.661646	[2.90092]
D(LNPDB(-1))	-0.063869	[-1.61194]
D(LNPENDIDIKAN(-1))	0.039594	[1.49922]
D(LNKESEHATAN(-1))	0.030661	[1.74200]
R-squared	0.957107	
Adj. R-squared	0.900810	

Sumber : Diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang dengan persamaan sebagai berikut :

$$D(LNIPM) = - 0.185237955384 \text{ LNPDB}(-1) + 0.115254304124 \text{ LNPENDIDIKAN}(-1) + 0.00245510669853 \text{ LNKESEHATAN}(-1) - 4.92939357177$$

Dari persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

- a. Koefisien variabel Pendapatan Perkapita (LNPDB) sebesar - 0.185238 dengan t-statistik lebih besar dari t –tabel yaitu, 4.64540 dengan tanda negatif yaitu, yang artinya jika Pendapatan Perkapita mengalami kenaikan sebesar satu persen (1%) maka IPM akan mengalami penurunan sebesar -0.185238%. Koefisien bernilai negatif sehingga hubungan yang ditimbulkan negatif.
- b. Koefisien variabel Anggaran Pendidikan (LNPENDIDIKAN) sebesar 0.115254 dengan nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel yaitu, 4.29456 yang artinya jika Anggaran Pendidikan mengalami kenaikan sebesar satu persen (1%) maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengalami kenaikan sebesar 0.115254. Semakin meningkat Anggaran Pendidikan maka akan semakin meningkat pula IPM.

- c. Koefisien variabel Anggaran Kesehatan (LNKESEHATAN) sebesar 0.002455 dengan t-statistik lebih kecil dari t-tabel yaitu, 0.15885 artinya tidak terdapat hubungan jangka panjang Anggaran Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Adapun hasil estimasi jangka pendek pada model VECM pada tabel 4.7 yaitu dengan persamaan, sebagai berikut :

$$D(LNIPM) = - 0.06386937 D(LNPDB(-1)) + 0.0395941 D(LNPENDIDIKAN(-1)) + 0.0306605 D(LNKESEHATAN(-1)) - 0.0018820632$$

- a. Koefisien variabel Pendapatan Perkapita (LNPDB) sebesar - 0.063869 dengan t-statistik lebih kecil dari t-tabel yaitu, 1.61194 artinya Pendapatan Perkapita (LNPDB) tidak terdapat hubungan jangka pendek terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
- b. Koefisien variabel Anggaran Pendidikan (LNPENDIDIKAN) sebesar 0.039594 dengan t-statistik lebih kecil dari t-tabel yaitu, 1.49922 artinya tidak terdapat hubungan jangka pendek Anggaran Pendidikan (LNPENDIDIKAN) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
- c. Koefisien variabel Anggaran Kesehatan (LNKESEHATAN) sebesar 0.030661 dengan t-statistik lebih besar dengan t-tabel yaitu, 1.74200 artinya terdapat hubungan jangka pendek anggaran kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Yang artinya jika Anggaran Kesehatan mengalami kenaikan sebesar satu persen (1%) maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengalami kenaikan sebesar 0.030661. Semakin meningkat Anggaran Kesehatan maka akan semakin meningkat pula IPM

Berdasarkan nilai *goodness of fit (Adjusted R Square)* dapat diketahui bahwa kemampuan variabel Pendapatan Perkapita, Anggaran Pendidikan, dan Anggaran Kesehatan dapat menjelaskan variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar 90%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

6. *Impulse Response Function (IRF)*

Analisis IRF akan menjelaskan pengaruh shock pada satu variabel terhadap variabel lainnya, yang dalam analisis ini tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi dapat dianalisis sebagai informasi jangka panjang untuk berbagai horizon masa depan. Dalam analisis ini, dapat melihat respons dinamika jangka panjang dari setiap variabel ketika ada shock tertentu dari standar error di setiap persamaan. Analisis *Impulse Response Function* juga digunakan untuk melihat berapa lama pengaruh berlangsung. Sumbu horizontal mewakili periode waktu dalam tahun, sedangkan sumbu vertikal mewakili nilai respons dalam persen.

Tabel 4.8

Hasil Uji *Impulse Response Function (IRF)*

Response of IPM:

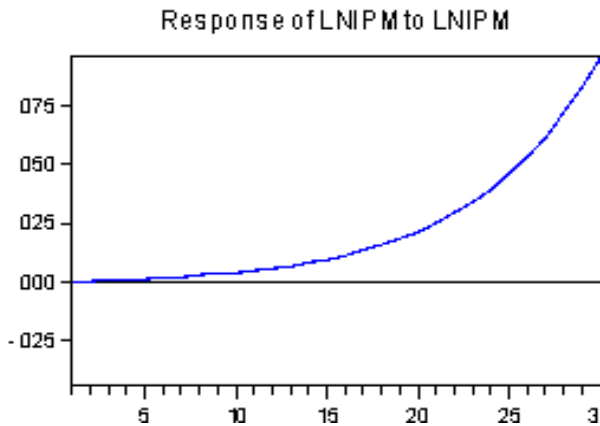
Period	LNIPM	LNPDB	LNPENDIDIKA N	LNKESEHATA N
1	0.000297	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.000484	6.78E-05	-3.49E-05	0.000108
3	0.000696	0.000170	-0.000135	0.000171
4	0.000928	0.000308	-0.000282	0.000221
5	0.001310	0.000621	-0.000472	0.000298
6	0.001721	0.000899	-0.000692	0.000349
7	0.002193	0.001235	-0.000956	0.000414
8	0.002740	0.001624	-0.001260	0.000486
9	0.003322	0.002064	-0.001558	0.000570
10	0.004018	0.002565	-0.001892	0.000666
11	0.004825	0.003110	-0.002271	0.000785
12	0.005758	0.003738	-0.002704	0.000936

13	0.006893	0.004516	-0.003265	0.001112
14	0.008195	0.005412	-0.003898	0.001318
15	0.009703	0.006451	-0.004605	0.001559
16	0.011448	0.007654	-0.005411	0.001839
17	0.013415	0.008958	-0.006292	0.002159
18	0.015699	0.010505	-0.007316	0.002545
19	0.018342	0.012308	-0.008508	0.002985
20	0.021395	0.014386	-0.009889	0.003487
21	0.024957	0.016853	-0.011506	0.004075
22	0.029061	0.019668	-0.013375	0.004736
23	0.033797	0.022912	-0.015537	0.005503
24	0.039267	0.026661	-0.018038	0.006391
25	0.045560	0.030955	-0.020920	0.007410
26	0.052836	0.035927	-0.024257	0.008594
27	0.061241	0.041666	-0.028118	0.009961
28	0.070953	0.048299	-0.032583	0.011540
29	0.082191	0.055984	-0.037759	0.013365
30	0.095171	0.064862	-0.043735	0.015471

Sumber : Diolah dengan Eviews 10

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merespon *shock* yang diberikan variabel Pendapatan Perkapita (LNPDB) dan Anggaran Kesehatan (KESEHATAN) adalah positif di awal hingga akhir periode atau dapat dikatakan positif permanen. Sedangkan *shock* yang diberikan oleh variabel anggaran pendidikan (LNPENDIDIKAN) adalah negatif permanen atau negatif di awal periode sampai akhir periode.

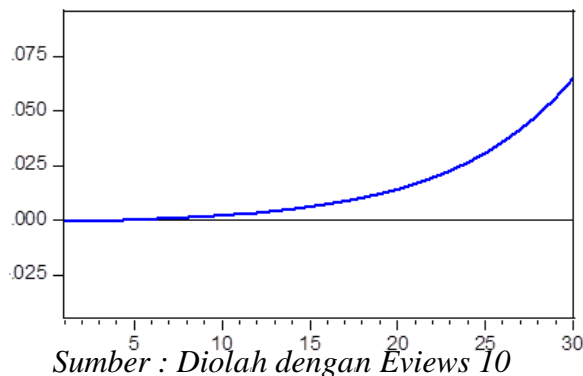
Gambar 4.3
Uji *Impulse Response* Terhadap IPM



Sumber : Diolah dengan Eviews 10

Melalui gambar 4.3 Menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Indeks Pembangunan Manusia (LNIPM) di atas garis horizontal yang menunjukkan bahwa variabel tersebut adalah berdampak positif. Hal ini dikarenakan IPM mempengaruhi dirinya sendiri sehingga bisa mengontrol dampak yang diberikannya sendiri.

Gambar 4.4
***Impulse Response* Pendapatan Perkapita Terhadap IPM**
Response of LNIPM to LNPDB



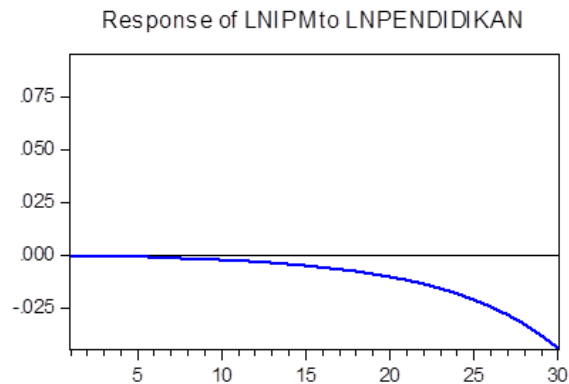
Sumber : Diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Pendapatan Perkapita (LNPDB) di atas garis horizontal yang menunjukkan bahwa variabel tersebut adalah berdampak positif. Pada

periode ke-10 *shock* yang diberikan terhadap IPM adalah sebesar 0.002565 terus mengalami peningkatan lalu pada periode ke-20 memberikan *shock* sebesar 0.014386 dan terus meningkat hingga periode ke-30 sebesar 0.064862 yang berarti jika terjadi kenaikan pada pendapatan perkapita sebesar satu satuan mengakibatkan kenaikan pada IPM sebesar 0.064862.

Gambar 4.5

Impulse Response Anggaran Pendidikan Terhadap IPM

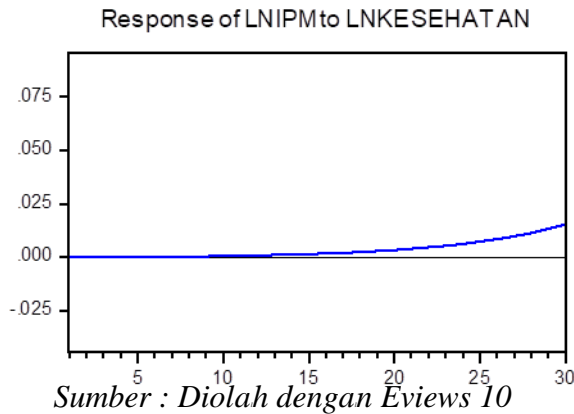


Sumber : Diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan bahwa kecenderungan variabel anggaran pendidikan (PENDIDIKAN) di bawah garis horizontal yang menunjukkan bahwa variabel tersebut adalah berdampak negatif. Begitu pula dengan respon terhadap anggaran pendidikan (PENDIDIKAN), *shock* yang diberikan pada periode ke-10 sebesar -0.001892 dan terus mengalami penurunan *shock* pada periode ke-20 sebesar -0.009889 hingga sebesar -0.043735 pada periode ke-30 yang artinya jika terjadi kenaikan pada anggaran pendidikan (PENDIDIKAN) maka akan menurunkan IPM sebesar -0.043735.

Gambar 4.6

Impulse Response Anggaran Kesehatan Terhadap IPM



Berdasarkan gambar 4.6 menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Anggaran Kesehatan (LNKESEHATAN) di atas garis horizontal yang menunjukkan bahwa variabel tersebut adalah berdampak positif. Pada periode ke-10 *shock* yang diberikan adalah sebesar 0.000666 dan meningkat hingga pada periode ke-20 sebesar 0.003487 hingga pada periode ke-30 sebesar 0.015471 yang berarti jika terjadi kenaikan pada Anggaran Kesehatan sebesar satu satuan mengakibatkan kenaikan pada IPM sebesar 0.015471.

7. Variance Decomposition (VD)

Variance Decomposition bertujuan untuk mengukur besarnya kontribusi atau komposisi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel 4.9

Variance Decomposition IPM

Variance Decomposition of LNIPM:					
Period	S.E.	LNIPM	LNPDB	LNPENDIDIKA N	LNKESEHATA N
1	0.000297	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.000583	94.86857	1.352311	0.359266	3.419849
3	0.000949	89.60632	3.706497	2.166457	4.520728
4	0.001409	84.04041	6.475409	4.983635	4.500542

5	0.002097	76.93555	11.68797	7.321886	4.054597
6	0.002961	72.35219	15.08716	9.136246	3.424403
7	0.004023	68.90059	17.59383	10.59405	2.911534
8	0.005306	66.27031	19.48245	11.73304	2.514201
9	0.006797	64.26834	21.09137	12.40460	2.235682
10	0.008541	62.83777	22.37650	12.76227	2.023457
11	0.010568	61.89261	23.27852	12.95550	1.873374
12	0.012923	61.24345	23.93531	13.04359	1.777646
13	0.015710	60.69087	24.45993	13.14534	1.703860
14	0.018978	60.23368	24.89156	13.22506	1.649706
15	0.022794	59.87483	25.26431	13.24926	1.611598
16	0.027237	59.59922	25.59051	13.22564	1.584638
17	0.032347	59.45655	25.81335	13.16095	1.569139
18	0.038251	59.36332	26.00179	13.06993	1.564955
19	0.045082	59.29076	26.17285	12.97131	1.565083
20	0.052981	59.23546	26.32258	12.87559	1.566367
21	0.062152	59.16789	26.48056	12.78351	1.568045
22	0.072771	59.10828	26.62136	12.70294	1.567412
23	0.085056	59.05577	26.74316	12.63511	1.565958
24	0.099264	59.00771	26.84909	12.57889	1.564311
25	0.115672	58.96894	26.93415	12.53448	1.562431
26	0.134627	58.93458	27.00481	12.49966	1.560954
27	0.156527	58.90449	27.06240	12.47343	1.559677
28	0.181832	58.87707	27.10998	12.45441	1.558544
29	0.211085	58.85027	27.15092	12.44144	1.557366
30	0.244895	58.82491	27.18641	12.43258	1.556104

Analisis variance decomposition menunjukkan bahwa *forecast error variance* dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) itu sendiri sebesar 100%. Selanjutnya pada periode kedua dan seterusnya pengaruh *different* Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sudah menurun menjadi 94%. Pada periode ke-30 pengaruh *different* persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) turun menjadi 58,8%. Variabel yang memberikan kontribusi terbesar pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah variabel Pendapatan Perkapita sebesar 27,1%, pada periode akhir masing-masing variabel memberikan kontribusi sebesar Persentase IPM 58%, Pendapatan Perkapita 27,1%, Anggaran Pendidikan 12,43%, dan Anggaran Kesehatan sebesar 1,6%.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan program *eviews* 10 hasil *variance decomposition* menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu, Pendapatan Perkapita, Anggaran Pendidikan, dan Anggaran Kesehatan memiliki varian dalam mempengaruhi variabel Indeks Pembangunan Manusia, dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan Pendapatan Perkapita Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan alat uji *variance decomposition* menunjukkan bahwa Pendapatan Perkapita berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan memberikan kontribusi terbesar terhadap IPM yaitu, sebesar 27,1% pada akhir periode. Hal ini sejalan dengan dengan hasil dari uji *impulse response function* yang membuktikan bahwa Pendapatan Perkapita memiliki respon positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan *shock* dari awal hingga akhir bernilai positif (periode ke-30). Dan berdasarkan hasil estimasi model VECM menunjukkan bahwa Pendapatan Perkapita dalam jangka panjang memiliki hubungan negatif signifikan dimana ketika Pendapatan Perkapita mengalami kenaikan sebesar satu persen (1%) maka IPM akan mengalami penurunan sebesar -0.185238%.

Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan perkapita belum mampu meningkatkan IPM , pendapatan hanya dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan primer konsumsi yang lebih besar, sehingga kebutuhan primer lainnya belum terpenuhi seperti pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan masih terbatas.

Sehingga pendapatan belum mencerminkan kesejahteraan masyarakat atau pendapatan belum meningkatkan IPM.

2. Kemampuan Anggaran Pendidikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan alat uji *variance decomposition* variabel Anggaran Pendidikan memberikan kontribusi 12,4% di akhir periode, hasil dari uji *impulse response function* membuktikan bahwa Anggaran Pendidikan dari awal hingga akhir merespon negatif hal ini sejalan dengan hasil uji *variance decomposition* dari periode ke-18 mengalami penurunan hingga akhir periode (periode ke-30). Dan dari hasil estimasi model VECM menunjukkan bahwa Anggaran Pendidikan memiliki hubungan jangka panjang positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) jika Anggaran Pendidikan mengalami kenaikan sebesar satu persen (1%) maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengalami kenaikan sebesar 0.115254. Semakin meningkat Anggaran Pendidikan maka akan semakin meningkat pula IPM.

Hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang dikeluarkan pemerintah untuk pendidikan mempengaruhi peningkatan IPM di Indonesia. Semakin meningkat anggaran yang dikeluarkan pemerintah akan meningkatkan pendidikan sehingga kualitas sumber daya manusia yang diwakilkan IPM akan meningkat.

3. Kemampuan Anggaran Kesehatan Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan alat uji *variance decomposition* variabel Anggaran Kesehatan memberikan kontribusi sebesar 1,6% di akhir periode, hasil dari uji *impulse response function* menunjukkan hasil positif dari awal

hingga akhir periode ini menunjukkan bahwa variabel Anggaran Kesehatan merespon secara positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dan berdasarkan hasil estimasi model VECM menunjukkan dalam jangka pendek variabel Anggaran Kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap IPM sebesar 0.030661 dengan t-statistik lebih besar dengan t-tabel yaitu, 1.74200 , ketika Anggaran Kesehatan mengalami kenaikan 1% maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami kenaikan sebesar 0.030661. Semakin meningkat Anggaran Kesehatan maka akan semakin meningkat pula IPM.

Hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang dikeluarkan pemerintah untuk kesehatan mempengaruhi peningkatan IPM di Indonesia. Semakin meningkat anggaran pemerintah yang dikeluarkan untuk kesehatan akan meningkatkan kesehatan sehingga kualitas sumber daya manusia yang diwakilkan IPM akan meningkat.

4. Pendapatan Perkapita, Anggaran Pendidikan, dan Anggaran Kesehatan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia dengan F-statistik lebih besar dari F-tabel ($17.00097 > 2,84$) dan variabel X mampu menjelaskan variabel Y sebesar 90%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan dari hasil estimasi penelitian yang didapat yaitu,:

1. Pendapatan Perkapita memberikan kontribusi pengaruh paling besar terhadap IPM sebesar 27,1% berdasarkan uji *variance decomposition*. Dan dalam jangka panjang berdasarkan uji model VECM variabel Pendapatan Perkapita menunjukkan pengaruh negatif signifikan, ketika Pendapatan Perkapita mengalami kenaikan maka IPM akan mengalami penurunan.
2. Anggaran Pendidikan memberikan kontribusi pengaruh terhadap IPM sebesar 12,4% berdasarkan uji *variance decomposition*. Dan dalam jangka panjang berdasarkan uji model VECM variabel Anggaran Pendidikan menunjukkan pengaruh positif signifikan, ketika Anggaran Pendidikan meningkat maka IPM juga meningkat.
3. Anggaran Kesehatan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 1,6% berdasarkan uji *variance decomposition*. Namun dalam jangka panjang variabel Anggaran Kesehatan tidak berpengaruh terhadap IPM, tetapi dalam jangka pendek berdasarkan uji model VECM Anggaran Kesehatan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap IPM, jadi ketika Anggaran Kesehatan dalam jangka pendek meningkat maka IPM juga meningkat.
4. Pendapatan Perkapita, Anggaran Pendidikan, dan Anggaran Kesehatan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia dengan variabel X mampu menjelaskan variabel Y sebesar 90%.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan jembatan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Dengan lebih mengembangkan model penelitian ini dan menggunakan faktor – faktor lain yang sekiranya dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia sehingga menjadikan penelitian yang lebih baik lagi.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak fakultas dan dapat memberikan kontribusi pengetahuan baru mengenai Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Almizan. 2016. *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam Vol 1 No.2*.Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam.
- Arwildayanto,dkk. 2017. *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widya Padjadjaran Anggota IKAPI JABAR.2017.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pesawaran 2016/2017*. Pesawaran: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Indeks Pembangunan Manusia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Indeks Pembangunan Manusia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Beik, Irfan Syauqi dan laily Dwi Arsyinta. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syari'ah Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fattah, Anang. 2006. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- H, Suparno. 2014. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Ekonomika-Bisnis Vol. 5.No.1.
- Hair. 2006. *Multivariate Data Analysis*. Prentice Hall: Pearson Education Internasional.
- Hanafi, Abdul Halim. 2002. *Metodologi Penelitian Bahasa: Untuk Penelitian, Tesis, & Disertasi*. Jakarta: Diadit Media Press.
- Harahap, Isnaini. 2016. *Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM Sumatera Utara*. Disertasi Program Doktor Ekonomi Syariah: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Harahap, Isnaini. 2018. *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisiplinea*. Medan : Perdana Publishing.

- Hasanah. 2016. *Manusia dalam Pandangan Imam Al Ghazali* Vol 7 No.2. Universitas Abulyatama.
- Heka, Alison Jeackline Lawrence, dkk. 2017. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan, Manado, Volume 17 No. 01.
- Herwanti, Titiek dan Muhammad Irawan. *Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, ISSN 14110393 Vol. 17 No. 2. Juni 2013.
- Juanda, Bambang dan Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Juliansyaha, Hijri dan Nurbayan. 2018. *Pengaruh Pendapatan Perkapita, PDRB, dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2003-2016*, Jurnal Ekonomika Indonesia Volume VII, Nomor 2.
- Khairina Tambunan, *Diktat Ekonomi Pembangunan*, Medan : FEBI UINSU, (2020)
- Kuncoro, Mudjarat. 2006. *Ekonomika Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kusmana, Dea Rizki. 2013. *Efektivitas Kebijakan Moneter dalam Struktur Pasar Industri Perbankan Indonesia yang Oligopoli*, Skripsi Institut Pertanian Bogor.
- Mahendra, A. 2016. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan PerKapita, Inflasi dan Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara*. JRAK – Vol 2 No. 2, ISSN : 2443 – 1079.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nafilah, Alif. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan*. Surabaya: Universitas Airlangga.

- Notoamodjo, Soekidjo. 2008. *Kesehatan dan sumberdaya manusia*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 2. No.2.
- Otoamodjo, Soekidjo N. *„Kesehatan dan sumbe rdaya manusia*. Jurnal kesehatan masyarakat nasional vol. 2, No. 5 april 2008.
- P3EI Yogyakarta. 2014. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UINSU Press.
- Sari, Laila Fatmala. 2019. *Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Bandar Lampung Tahun 2010-2017 Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung : UIN Raden Intan Lampung.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno H. 2014. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Ekonomika Bisnis Vol 5.No. 1.
- Syahrani, Anisa. 2018. *Skripsi Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kabupaten Pesawaran Tahun 2014-2016)*, Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Tambunan ,Tulus T.H.2003. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tambunan, Khairina. 2020. *Diktat Ekonomi Pembangunan*. Medan : FEBI UINSU.
- Tambunan, Tulus T.H. 2003. *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Azhari Akmal. 2016. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Medan : FEBI UINSU Press .
- Todaro, Michael P. dan Stephen C.Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga:Edisi Kedelapan*. Jakarta : Erlangga.

- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2016. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Kesehatan dan Rumah Sakit. 2010. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Widodo, Adi, dkk. 2011. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pengentasan Kemiskinan melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Vol. 1, No. 1.
- Winarti, Astri. 2014. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bisang Pendidikan, Kemiskinan Dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012*. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Yafiz, Muhammad. 2015. *Internalisasi Maqashid Al Syariah Dalam Ekonomi Menurut M. Umer Chapra*. Jurnal Ahkam, Januari 2015, Volume XV No.1.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Tahun	IPM	PDB Per Kapita (Juta Rupiah)	Anggaran Pendidikan (Milyar Rupiah)	Anggaran Kesehatan (Milyar Rupiah)
2010	66,53	27.03	216,721.9	29,893.5
2011	67,09	30.66	258,347.2	36,094.0
2012	67,7	33.53	297,365.1	40,618.9
2013	68,31	36.51	332,184.1	46,308.4
2014	68,9	40.51	353,388.1	59,585.0
2015	69,55	43.66	390,279.0	69,331.6
2016	70,18	46.33	370,810.2	92,758.6
2017	70,81	51.89	406,102.0	92,166.0
2018	71,39	56.00	431,733.4	109,037.2
2019	71,92	59.10	492,455.1	113,619.6
2020	71,94	56.90	508,084.5	132,179.5

Lampiran 2 Data Interpolasi

	LNIPM	LNPDB	LNPENDIDIKAN	LNKESEHATAN
2010Q1	4.19466	17.05717	32.93609	30.94258
2010Q2	4.19663	17.09552	32.98658	31.00290
2010Q3	4.19864	17.13158	33.03488	31.05882
2010Q4	4.20069	17.16537	33.08099	31.11034
2011Q1	4.20279	17.19687	33.12492	31.15746
2011Q2	4.20492	17.22610	33.16665	31.20019
2011Q3	4.20710	17.25305	33.20619	31.23851
2011Q4	4.20932	17.27772	33.24355	31.27243
2012Q1	4.21170	17.29511	33.27791	31.28894
2012Q2	4.21396	17.31722	33.31121	31.31927
2012Q3	4.21622	17.33905	33.34263	31.35042
2012Q4	4.21846	17.36059	33.37218	31.38238
2013Q1	4.22075	17.37820	33.40282	31.39828
2013Q2	4.22297	17.40065	33.42745	31.43862
2013Q3	4.22517	17.42428	33.44902	31.48651

2013Q4	4.22734	17.44910	33.46755	31.54197
2014Q1	4.22931	17.48262	33.46954	31.63961
2014Q2	4.23151	17.50680	33.48735	31.69634
2014Q3	4.23376	17.52916	33.50749	31.74679
2014Q4	4.23605	17.54970	33.52998	31.79095
2015Q1	4.23858	17.56627	33.58416	31.79130
2015Q2	4.24091	17.58403	33.59958	31.83790
2015Q3	4.24321	17.60081	33.60559	31.89322
2015Q4	4.24549	17.61664	33.60220	31.95727
2016Q1	4.24769	17.62068	33.54370	32.09834
2016Q2	4.24994	17.63890	33.53979	32.15253
2016Q3	4.25219	17.66049	33.54476	32.18811
2016Q4	4.25443	17.68544	33.55860	32.20510
2017Q1	4.25677	17.72795	33.60817	32.12975
2017Q2	4.25896	17.75395	33.62905	32.13905
2017Q3	4.26109	17.77764	33.64806	32.15926
2017Q4	4.26318	17.79901	33.66522	32.19038
2018Q1	4.26522	17.81577	33.66488	32.27951
2018Q2	4.26721	17.83343	33.68458	32.31360
2018Q3	4.26915	17.84969	33.70868	32.33976
2018Q4	4.27105	17.86456	33.73718	32.35798
2019Q1	4.27389	17.88888	33.79676	32.33123
2019Q2	4.27530	17.89661	33.82338	32.34841
2019Q3	4.27626	17.89861	33.84374	32.37246
2019Q4	4.27677	17.89486	33.85782	32.40341
2020Q1	4.27684	17.88538	33.86563	32.44123
2020Q2	4.27647	17.87016	33.86717	32.48594
2020Q3	4.27564	17.84919	33.86244	32.53754
2020Q4	4.27438	17.82250	33.85143	32.59601

Lampiran 3 Uji Stationer (Unit Root Test)
Hasil Uji Akar Unit Pada Tingkat 2nd Difference (First Difference)

Null Hypothesis: D(LNIPM,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.245038	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.600987	
5% level	-2.935001	
10% level	-2.605836	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(LNPDB,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.510723	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.600987	
5% level	-2.935001	
10% level	-2.605836	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(LNPENDIDIKAN,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.654351	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.615588	
5% level	-2.941145	
10% level	-2.609066	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(LNKESEHATAN,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.309156	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.615588	
5% level	-2.941145	
10% level	-2.609066	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 4 Penentuan Panjang Lag Optimum

VAR Lag Order Selection Criteria
 Endogenous variables: LNIPM LNPDB LNPENDIDIKAN
 LNKESEHATAN
 Exogenous variables: C
 Date: 09/11/21 Time: 18:02
 Sample: 2010Q1 2020Q4
 Included observations: 37

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	299.5346	NA	1.36e-12	-15.97484	-15.80069	-15.91344
1	594.3057	509.8743	3.90e-19	-31.04355	-30.17278	-30.73656
2	635.7358	62.70508	1.02e-19	-32.41815	-30.85077	-31.86558
3	644.8247	11.79106	1.61e-19	-32.04458	-29.78059	-31.24642
4	653.2775	9.138141	2.88e-19	-31.63662	-28.67602	-30.59287
5	762.7894	94.71298*	2.52e-21*	-36.69132	-33.03410*	-35.40198*
6	780.5503	11.52056	3.97e-21	-36.78650	-32.43267	-35.25157
7	799.1773	8.054930	9.44e-21	-36.92850*	-31.87806	-35.14798

* indicates lag order selected by the criterion
 LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)
 FPE: Final prediction error
 AIC: Akaike information criterion
 SC: Schwarz information criterion
 HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran 5 Uji Kointegrasi

Date: 09/11/21 Time: 18:04
 Sample (adjusted): 2011Q3 2020Q4
 Included observations: 38 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: LNIPM LNPDB LNPENDIDIKAN LNKESHEATAN
 Lags interval (in first differences): 1 to 5

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.584492	106.2579	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.545710	72.88430	29.79707	0.0000
At most 2 *	0.475580	42.90154	15.49471	0.0000
At most 3 *	0.383394	18.37397	3.841466	0.0000

Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Lampiran 6 Uji Kausalitas (Granger Causality)

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 09/11/21 Time: 17:28

Sample: 2010Q1 2020Q4

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
LNPDB does not Granger Cause LNIPM	42	1.13706	0.3317
LNIPM does not Granger Cause LNPDB		4.73297	0.0148
LNPENDIDIKAN does not Granger Cause LNIPM	42	3.22597	0.0511
LNIPM does not Granger Cause LNPENDIDIKAN		2.40185	0.1045
LNKESHEATAN does not Granger Cause LNIPM	42	3.26713	0.0494
LNIPM does not Granger Cause LNKESHEATAN		2.22067	0.1228
LNPENDIDIKAN does not Granger Cause LNPDB	42	5.04083	0.0116
LNPDB does not Granger Cause LNPENDIDIKAN		3.47842	0.0413
LNKESHEATAN does not Granger Cause LNPDB	42	2.95766	0.0643
LNPDB does not Granger Cause LNKESHEATAN		1.95835	0.1554
LNKESHEATAN does not Granger Cause LNPENDIDIKAN	42	2.70093	0.0804
LNPENDIDIKAN does not Granger Cause LNKESHEATAN		3.41718	0.0435

Lampiran 7 Uji Model VECM

Vector Error Correction Estimates
 Date: 09/11/21 Time: 18:06
 Sample (adjusted): 2011Q3 2020Q4
 Included observations: 38 after adjustments
 Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1
LNIPM(-1)	1.000000
LNPDB(-1)	-0.185238 (0.03988) [-4.64540]
LNPENDIDIKAN(-1)	0.115254 (0.02684) [4.29456]
LNKESEHATAN(-1)	0.002455 (0.01546) [0.15885]
C	-4.929394

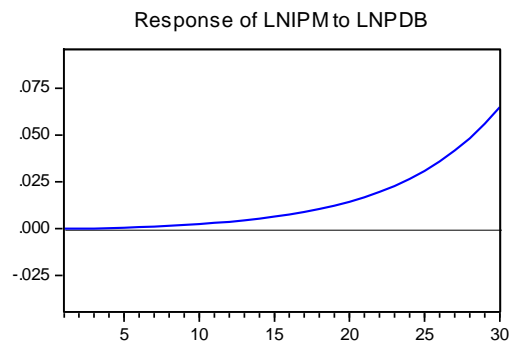
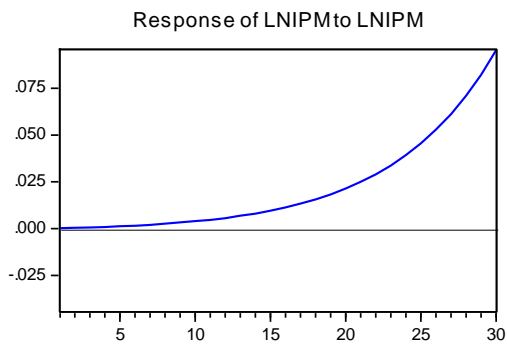
Error Correction:	D(LNIPM)	D(LNPDB)	D(LNPENDIDI KAN)	D(LNKESEHA TAN)
CointEq1	-0.119393 (0.05793) [-2.06097]	-0.286269 (1.09594) [-0.26121]	-2.277816 (1.46210) [-1.55791]	4.689383 (2.71178) [1.72926]
D(LNIPM(-1))	0.661646 (0.22808) [2.90092]	1.704816 (4.31488) [0.39510]	-3.905068 (5.75650) [-0.67838]	10.82523 (10.6767) [1.01391]
D(LNIPM(-2))	0.148758 (0.25713) [0.57853]	1.246210 (4.86444) [0.25619]	-0.467513 (6.48966) [-0.07204]	2.130944 (12.0365) [0.17704]
D(LNIPM(-3))	0.051956 (0.26049) [0.19946]	0.277028 (4.92796) [0.05622]	0.358771 (6.57441) [0.05457]	-0.426275 (12.1937) [-0.03496]
D(LNIPM(-4))	0.127581 (0.26344) [0.48429]	9.537784 (4.98378) [1.91376]	13.62497 (6.64888) [2.04921]	-42.70501 (12.3318) [-3.46299]

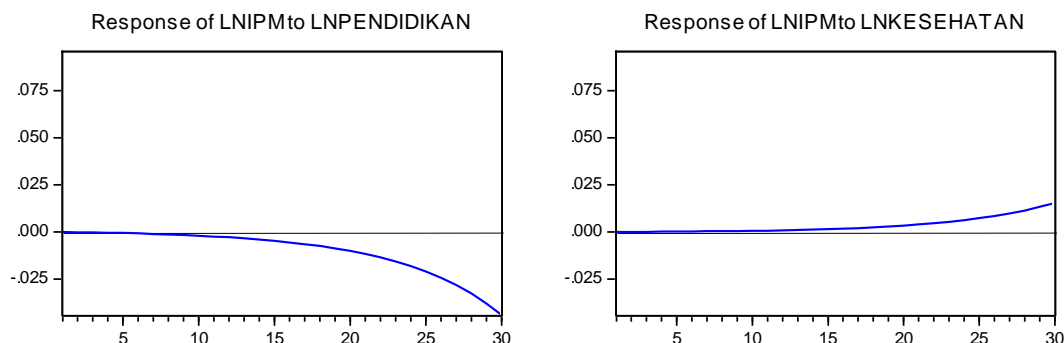
D(LNIPM(-5))	1.336306 (0.79181) [1.68766]	-6.427663 (14.9796) [-0.42909]	7.709420 (19.9843) [0.38577]	-13.05838 (37.0654) [-0.35231]
D(LNPDB(-1))	-0.063869 (0.03962) [-1.61194]	0.623426 (0.74959) [0.83169]	-1.113135 (1.00003) [-1.11310]	2.389870 (1.85477) [1.28850]
D(LNPDB(-2))	-0.014600 (0.01512) [-0.96587]	0.095265 (0.28597) [0.33312]	-0.423969 (0.38152) [-1.11127]	1.034971 (0.70761) [1.46263]
D(LNPDB(-3))	-0.017925 (0.01548) [-1.15804]	-0.011798 (0.29283) [-0.04029]	-0.369274 (0.39067) [-0.94524]	0.794241 (0.72458) [1.09615]
D(LNPDB(-4))	-0.007909 (0.01592) [-0.49688]	-0.026059 (0.30112) [-0.08654]	1.443022 (0.40172) [3.59207]	-0.913308 (0.74509) [-1.22577]
D(LNPDB(-5))	-0.024768 (0.02054) [-1.20600]	-0.106856 (0.38853) [-0.27503]	-1.877215 (0.51833) [-3.62163]	1.992773 (0.96137) [2.07286]
D(LNPENDIDIKAN(-1))	0.039594 (0.02641) [1.49922]	-0.017801 (0.49963) [-0.03563]	1.458691 (0.66655) [2.18841]	-1.647382 (1.23627) [-1.33254]
D(LNPENDIDIKAN(-2))	0.004401 (0.01036) [0.42467]	0.017000 (0.19606) [0.08671]	0.182606 (0.26156) [0.69813]	-0.259983 (0.48513) [-0.53591]
D(LNPENDIDIKAN(-3))	0.004876 (0.01042) [0.46805]	0.012162 (0.19707) [0.06171]	0.117157 (0.26291) [0.44561]	-0.217808 (0.48763) [-0.44667]
D(LNPENDIDIKAN(-4))	0.015544 (0.01043) [1.48958]	-0.432900 (0.19741) [-2.19291]	-0.862643 (0.26336) [-3.27548]	1.645374 (0.48847) [3.36845]
D(LNPENDIDIKAN(-5))	-0.047874 (0.02237) [-2.14042]	0.352550 (0.42314) [0.83318]	0.167395 (0.56451) [0.29653]	-0.028574 (1.04700) [-0.02729]
D(LNKESEHATAN(-1))	0.030661 (0.01760) [1.74200]	-0.031543 (0.33297) [-0.09473]	0.375582 (0.44422) [0.84548]	-0.300527 (0.82391) [-0.36476]
D(LNKESEHATAN(-2))	-0.000642 (0.00504)	0.024789 (0.09529)	-0.001265 (0.12713)	0.087546 (0.23579)

		[-0.12741]	[0.26013]	[-0.00995]	[0.37128]
D(LNKESEHATAN(-3))	-0.001300 (0.00506) [-0.25700]	0.002287 (0.09572) [0.02390]	-0.021227 (0.12770) [-0.16623]	0.059562 (0.23684) [0.25149]	
D(LNKESEHATAN(-4))	0.009250 (0.00498) [1.85787]	-0.077086 (0.09419) [-0.81839]	0.160717 (0.12566) [1.27895]	-0.218479 (0.23307) [-0.93739]	
D(LNKESEHATAN(-5))	-0.006013 (0.00423) [-1.42188]	0.044832 (0.08000) [0.56037]	-0.227623 (0.10673) [-2.13261]	0.222357 (0.19796) [1.12323]	
C	-0.001882 (0.00101) [-1.86809]	-0.003712 (0.01906) [-0.19473]	-0.003130 (0.02543) [-0.12311]	0.040160 (0.04716) [0.85155]	
R-squared	0.957107	0.933424	0.942365	0.926311	
Adj. R-squared	0.900810	0.846042	0.866719	0.829594	
Sum sq. resids	1.42E-06	0.000506	0.000901	0.003101	
S.E. equation	0.000297	0.005626	0.007506	0.013921	
F-statistic	17.00097	10.68216	12.45758	9.577569	
Log likelihood	271.0935	159.3689	148.4151	124.9411	
Akaike AIC	-13.11019	-7.229942	-6.653424	-5.417955	
Schwarz SC	-12.16211	-6.281865	-5.705348	-4.469879	
Mean dependent	0.001828	0.015695	0.018021	0.036732	
S.D. dependent	0.000944	0.014338	0.020559	0.033723	
Determinant resid covariance (dof adj.)		1.28E-21			
Determinant resid covariance		4.03E-23			
Log likelihood		764.0787			
Akaike information criterion		-35.37256			
Schwarz criterion		-31.40788			
Number of coefficients		92			

Lampiran 8 Impulse Response Function

Response of LNIPM: Period	LNIPM	LNPDB	LNPENDIDIKAN	LNKESEHATAN
1	0.000297	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.000484	6.78E-05	-3.49E-05	0.000108
3	0.000696	0.000170	-0.000135	0.000171
4	0.000928	0.000308	-0.000282	0.000221
5	0.001310	0.000621	-0.000472	0.000298
6	0.001721	0.000899	-0.000692	0.000349
7	0.002193	0.001235	-0.000956	0.000414
8	0.002740	0.001624	-0.001260	0.000486
9	0.003322	0.002064	-0.001558	0.000570
10	0.004018	0.002565	-0.001892	0.000666
11	0.004825	0.003110	-0.002271	0.000785
12	0.005758	0.003738	-0.002704	0.000936
13	0.006893	0.004516	-0.003265	0.001112
14	0.008195	0.005412	-0.003898	0.001318
15	0.009703	0.006451	-0.004605	0.001559
16	0.011448	0.007654	-0.005411	0.001839
17	0.013415	0.008958	-0.006292	0.002159
18	0.015699	0.010505	-0.007316	0.002545
19	0.018342	0.012308	-0.008508	0.002985
20	0.021395	0.014386	-0.009889	0.003487
21	0.024957	0.016853	-0.011506	0.004075
22	0.029061	0.019668	-0.013375	0.004736
23	0.033797	0.022912	-0.015537	0.005503
24	0.039267	0.026661	-0.018038	0.006391
25	0.045560	0.030955	-0.020920	0.007410
26	0.052836	0.035927	-0.024257	0.008594
27	0.061241	0.041666	-0.028118	0.009961
28	0.070953	0.048299	-0.032583	0.011540
29	0.082191	0.055984	-0.037759	0.013365
30	0.095171	0.064862	-0.043735	0.015471





Lampiran 9 Variance Decomposition

Variance Decomposition of LNIPM:					
Period	S.E.	LNIPM	LNPDB	LNPENDIDIKAN	LNKESAHATAN
1	0.000297	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.000583	94.86857	1.352311	0.359266	3.419849
3	0.000949	89.60632	3.706497	2.166457	4.520728
4	0.001409	84.04041	6.475409	4.983635	4.500542
5	0.002097	76.93555	11.68797	7.321886	4.054597
6	0.002961	72.35219	15.08716	9.136246	3.424403
7	0.004023	68.90059	17.59383	10.59405	2.911534
8	0.005306	66.27031	19.48245	11.73304	2.514201
9	0.006797	64.26834	21.09137	12.40460	2.235682
10	0.008541	62.83777	22.37650	12.76227	2.023457
11	0.010568	61.89261	23.27852	12.95550	1.873374
12	0.012923	61.24345	23.93531	13.04359	1.777646
13	0.015710	60.69087	24.45993	13.14534	1.703860
14	0.018978	60.23368	24.89156	13.22506	1.649706
15	0.022794	59.87483	25.26431	13.24926	1.611598
16	0.027237	59.59922	25.59051	13.22564	1.584638
17	0.032347	59.45655	25.81335	13.16095	1.569139
18	0.038251	59.36332	26.00179	13.06993	1.564955
19	0.045082	59.29076	26.17285	12.97131	1.565083
20	0.052981	59.23546	26.32258	12.87559	1.566367
21	0.062152	59.16789	26.48056	12.78351	1.568045
22	0.072771	59.10828	26.62136	12.70294	1.567412
23	0.085056	59.05577	26.74316	12.63511	1.565958
24	0.099264	59.00771	26.84909	12.57889	1.564311
25	0.115672	58.96894	26.93415	12.53448	1.562431
26	0.134627	58.93458	27.00481	12.49966	1.560954
27	0.156527	58.90449	27.06240	12.47343	1.559677
28	0.181832	58.87707	27.10998	12.45441	1.558544

29	0.211085	58.85027	27.15092	12.44144	1.557366
30	0.244895	58.82491	27.18641	12.43258	1.556104

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ade Try Khofifah
2. NIM : 0501172177
3. Tempat /Tanggal Lahir : Kisaran, 13 Oktober 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jalan Mesjid, Kel.Sentang, Kec.Kisaran Timur

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan TK Kutilang Perk.Sei Dadap I/II Berijazah tahun 2005
2. Tamatan SD Negeri 010036 Perk. Sei Dadap I/II Berijazah tahun 2011
3. Tamatan SMP Negeri 6 Kisaran Berijazah tahun 2014
4. Tamatan SMA Negeri 2 Kisaran Berijazah tahun 2017

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota HMJ EKI FEBI UINSU (2017-2019)
2. Anggota LDK AL IZZAH UINSU (2018-2019)
3. Sekretaris Bidang HUMAS HMJ EKI FEBI UINSU (2019-2021)